

ANALISIS KOMUNIKASI 10 LANGKAH PETUGAS LAPANGAN KELUARGA BERENCANA

**Studi Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
(BBKBN) Kota Banda Aceh**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**TAKZIYATUN NUFUS
NIM. 411307061
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

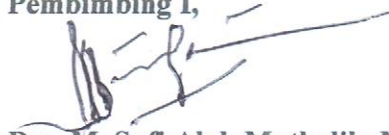
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**TAKZIYATUN NUFUS
NIM. 411307061**

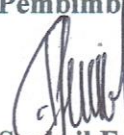
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd.
NIP. 19521212 198003 1 006

Pembimbing II,



Syahril Furqany, M.I.Kom
NIP. 1328048901

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

TAKZIYATUN NUFUS
NIM. 411307061

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 30 Januari 2018 M
13 Jumadil Awwal 1439 H

di
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

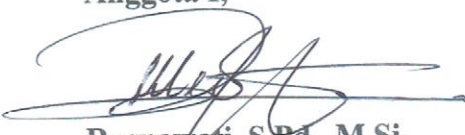
Ketua,


Drs. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd.
NIP. 195212121980031006

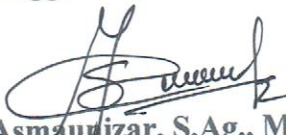
Sekretaris,


Syahril Furgany, M.I.Kom
NIP. 1328048901

Anggota I,

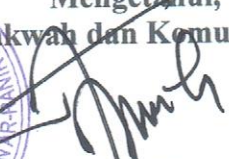

Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP. 197703092009122003

Anggota II,


Asmaulizar, S.Ag., M.Ag
NIP. 197409092007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry




Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Takziyatun Nufus

NIM : 411307061

Jenjang : Strata Satu (S-1)

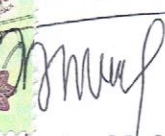
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 01 Februari 2018



Menyatakan,


Takziyatun Nufus
NIM. 411307061

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan seluruh Umat Islam yang terlena maupun terjaga atas sunnahnya.

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wata'ala*, proses penulisan Skripsi bisa terselesaikan, dan ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun pedoman penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku panduan penulisan skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry. Untuk itu, penulis memilih judul skripsi “***Analisis Komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Banda Aceh***”. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yaitu kepada :

1. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Bahrum dan Ibunda Fitriana yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, dukungan, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai.
2. Kakak tercinta Revival Fardhiah dan Dahlia Bahrum, Abang Imam Maulana, Abang Ipar Abdul Ghaffar, Kakak Ipar Devi Yusfita, Kakak

Syafaul Fuada, Makti, dan Makcek serta adik tersayang Rosanti Apriyani yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan doa kepada penulis.

3. Bapak Drs.H.M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd sebagai pembimbing pertama, penulis mengucapkan terima kasih karena memberi arahan, bimbingan, dan masukan kepada saya, serta ucapan terima kasih tiada henti-hentinya kepada Bapak Syahril Furqany, M.I.Kom selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, mencurahkan ide, memberikan semangat, motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jasafat M.A, selaku Penasehat Akademik (PA). Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST. MM, selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Ibu Anita, S.Ag. M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I, M.A yang telah banyak memberikan kontribusi dan semangat kepada penulis. Serta seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepada sahabat-sahabat tercinta saya Cut Anita Keumala, Avrilia Nurul Azmi, Fadhillah Sari, Shinta, Misnaiyah, Yenni, Riska, Fitri, Nafa, Reza Aulia, Fajar, dan Ghufuran yang telah membantu dan memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
6. Kepada teman dekat Maulianda, Rizki Yanti, Nova Maulidar, Zulqaidah, Ahmad Nauval, Abdul Latif, Muhammad Ridha S, Cut Raja, Edi Saputra, Fadel Pratama, Reza Fahlevi, Dzulfadli yang telah membantu dan

memberikan motivasi yang tiada henti untuk penulis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

7. Kepada Miss Ulfa, kak Mila, Bang Ican, Bang Khalis, Bang Afrizal, Kak Nopi, Kak Husna, Mbak Rina, Syukrizal, Kak Salsa yang telah banyak memberikan arahan, motivasi dan juga dukungan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman KPM Kuta Baro 2017 Dinda, Icut, Dewi, Kak Ulya, Kak Nelly, Bang Zubeck, Bang Darso, Bang Ajir dan Bang Irfan yang telah menyemangati penulis hingga selesai skripsi ini.
9. Kepada teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya angkatan 2013 unit 4a KPI Internasional yang telah banyak membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesai skripsi ini.
10. Kepada seluruh alumni dan anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selama ini telah memberikan ilmu bagi penulis.
11. Kepada BKKBN Provinsi Aceh, BKKBN Kota Banda Aceh, Kantor DP3AP2KB, Kepala Desa Gampong Beurawe, Kepala Desa Gampong Doy, Kepala Desa Gampong Ilie, Kepala Desa Gampong Lamdingin serta Seluruh PLKB Kota Banda Aceh yang sudah memberikan izin serta waktu luang kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Ibu Devi, Ibu Nadian, Ibu Herlina, Ibu Yanti, Ibu Darlina, Ibu Astira, Ibu Zubaidah dan Ibu Nazirah meluangkan waktu untuk peneliti pada saat

wawancara dan memberikan informasi serta data untuk penyusunan skripsi ini.

Penulis belum bisa memberikan apapun untuk membalas kebaikan dan ketulusan yang kalian berikan. Hanya untaian doa setelah sujud yang bisa penulis kirimkan semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata penulis memohon maaf atas segala kekhilafan yang pernah penulis lakukan.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan saran untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca umumnya. Hanya kepada Allah penulis memohon Ridha-Nya. Amin Amin ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 18 November 2017

Penulis

Takziyatun Nufus

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Konsep	7
F. Batasan Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Komunikasi	
1. Pengertian Komunikasi.....	11
2. Unsur-Unsur Komunikasi.....	12
3. Tujuan dan Fungsi Komunikasi.....	23
4. Hambatan Komunikasi	14
B. Komunikasi Organisasi	
1. Pengertian Komunikasi Organisasi	14
2. Tujuan Komunikasi Organisasi	14

3. Strategi Komunikasi	16
4. Hambatan Komunikasi Organisasi	19
C. Petugas Lapangan Keluarga Berencana	
1. pengertian Petugas Lapangan Keluarga Berencana.....	22
2. Tugas dan Fungsi Petugas Lapangan Keluarga Berencana	22
3. 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana	24
D. Analisis SWOT	
1. Pengertian Analisis SWOT.....	26
2. Model Analisis SWOT	29
E. Teori Sikap.....	31

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Sumber Data	33
1. Primer	33
2. Skunder	34
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Observasi	35
2. wawancara	35
3. Dokumentasi	36
E. Informan Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	
1. Sejarah BKKBN.....	40
2. Visi dan Misi	41

3. Struktur Organisasi	42
4. Kecamatan Kuta Alam	46
5. Kecamatan Ulee Kareng	47
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
1. Analisis Program 10 Langkah PLKB.....	49
2. Strategi Komunikasi PLKB dalam Mensosialisasikan Program KB Kepada Masyarakat	72
3. Hambatan yang Dihadapi oleh PLKB	78
C. Analisis dan Pembahasan	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....97

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisis SWOT	70
Table 4.2 Bagan Proses Penyuluhan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi Hasil Penelitian

Lampiran 3 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 4 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi

Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6: Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ *Analisis Komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Banda Aceh)*”. Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini yaitu BKKBN pemerintahan non-departemen Indonesia ini bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera, yang mana hal tersebut di kerjakan oleh PLKB. Namun kenyataannya Keluarga Berencana dan Keluarga sejahtera yang diharapkan tidak berjalan dengan baik meskipun sudah ada sepuluh langkah PLKB dalam bersosialisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui komunikasi sepuluh langkah PLKB, untuk mengetahui strategi komunikasi dalam memberikan sosialisai program KB dan untuk mengetahui hambatan PLKB di lapangan. Berdasarkan penelitian di atas metodologi yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dimana peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi sepuluh langkah PLKB tersebut yang mana PLKB melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan tokoh-tokoh masyarakat, melakukan pendataan hingga pencatatan, pelaporan serta mengevaluasi hasil data yang telah PLKB dapatkan. Dalam berkomunikasi PLKB juga menggunakan beberapa strategi diantaranya melalui pendekatan tokoh formal seperti Geuchik, Kepala Puskesmas dan informal yaitu tokoh agama serta kepala lorong, kemudian juga menggunakan secara tatap muka yaitu bersosialisasi langsung dengan datang ke rumah masyarakat ataupun memberikan sosialisasi pada saat hari posyandu dan menggunakan media seperti brosur, buku saku, infokus hingga media sosial diantaranya web BKKBN, Facebook dan Instagram. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya jumlah PLKB dan dana yang diberikan untuk kegiatan yang dilakukan PLKB.

Kata Kunci: Komunikasi, 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk dunia saat ini sebanyak 7,6 miliar seperti yang dinyatakan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).¹ Indonesia merupakan jumlah penduduk terbesar didunia urutan keempat sebanyak 262 juta jiwa dan jumlah penduduk terus meningkat setiap tahunnya.² Tingginya angka kelahiran di Indonesia merupakan salah satu masalah besar dan memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya, sehingga untuk mengendalikan peningkatan jumlah penduduk ini pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya menggalakkan program Keluarga Berencana (KB).

Program KB merupakan suatu program untuk membantu keluarga termasuk individu merencanakan kehidupan berkeluarganya dengan baik sehingga dapat mencapai keluarga yang berkualitas melalui penyelenggaraan pelayanan, pengaturan, dan dukungan yang diperlukan. Serta membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah jarak, dan usia ideal melahirkan anak, pengaturan kehamilan serta membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga³. Program ini memiliki tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, keluarga serta masyarakat pada umumnya. Dengan berhasilnya pelaksanaan keluarga berencana

¹<http://dunia.tempo.co>. Diakses 14 Oktober 2017.

² <http://jogja.tribunnews.com>. Diakses 14 Oktober 2017.

³ Yayuk Kurniawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir", jurnal sosiologi (Online), VOL.I, No. 2 Email: Kurniawati.yayuk93@gmail.com, Oktober (2014). Diakses 14 Oktober 2017.

diharapkan angka kelahiran dapat diturunkan, sehingga tingkat kecepatan perkembangan penduduk tidak melebihi kemampuan kenaikan produksi. Begitu pula taraf kehidupan dan kesejahteraan rakyat diharapkan akan lebih meningkat.⁴

Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) melakukan komunikasi dengan masyarakat melalui 10 langkah. Pertama, pendekatan tokoh formal yaitu menjalin hubungan kerja sama dengan tokoh formal seperti camat/kepala desa untuk mendapatkan dukungan politis dan dukungan operasional sesuai dengan peran masing-masing, kedua Pendataan dan Pemetaan adalah kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data yang bertujuan mengetahui wilayah kerja sebagai bahan perencanaan penggarapan kegiatan KB, ketiga, pembentukan kesepakatan merupakan Suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kesepakatan politis dan teknis penggarapan, Keempat, pendekatan tokoh informal yaitu Melakukan dan menumbuhkan hubungan kerja dan silaturahmi dengan para tokoh informal baik tokoh masyarakat maupun tokoh agama untuk mendapat dukungan politis dan operasional dalam penggarapan program KB nasional di lapangan.⁵

kelima, Pemantapan Kesepakatan adalah Suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kesepakatan politis dan teknis penggarapan, keenam, KIE(Komunikasi,Informasi,Edukasi) Oleh Tokoh Masyarakat adalah mempersiapkan tokoh masyarakat dalam rangka menanamkan pengertian dan peningkatan

⁴ www.Bappenas.go.id. Diakses 14 Oktober 2017.

⁵ Papuabarat.bkkbn.go.id. Diakses 14 September 2017.

pengetahuan, keterampilan agar mampu melaksanakan program KB nasional sesuai dengan kondisi daerah, ketujuh, Penteladanan / pembentukan Group Pelopor Suatu kegiatan menyeleksi dan memotivasi keluarga agar menjadi teladan atau kader dan berperan aktif dalam pengelolaan program KB nasional, kedelapan, Pelayanan Keluarga Berencana Suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam mempersiapkan pelayanan teknis kepada sasaran, sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan oleh keluarga, baik yang menyangkut kegiatan PUP. Pendewasaan Usia Perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga, kesembilan, Pembinaan Keluarga yaitu kegiatan membimbing, mengarahkan, mengaktifkan serta mengembangkan keluarga dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga melalui pembinaan kepada tokoh masyarakat dan institusi masyarakat, kesepuluh, pencatatan pelaporan dan evaluasi adalah kegiatan mencatat, melaporkan dan mengevaluasi hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di setiap wilayah sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.⁶

Pelaksanaan program KB Nasional di tingkat lapangan tidak terlepas dari peranan Petugas Lapangan Keluarga Berencana atau Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB/PKB). PLKB atau PKB merupakan pegawai negeri sipil atau non pegawai negeri sipil yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan KB. ⁷Meskipun Petugas

⁶ Papuabarat.bkkbn.go.id, Diakses 14 September 2017.

⁷ Lailatuz Zuhriyah, “ Revitalisasi Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana(PLKB) Dalam Meningkatkan Peserta Keluarga Berencana (Studi Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)”, Jurnal Kesehatan Masyarakat (Online), Vol, 1 No. 2, (2012). Diakses 14 Oktober 2017.

Lapangan Keluarga Berencana sudah mensosialisasikan program KB dan masyarakat sudah mengetahui pentingnya KB, namun masih ada sebagian masyarakat yang tidak mengikuti program tersebut berdasarkan hasil penelitian bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak mengikuti program KB diantaranya faktor ekonomi, agama dan budaya, dan hasil penelitian tersebut mengatakan faktor budaya sangat mendominasi bahwa masih banyak responden yang beranggapan banyak anak banyak rezeki. Meskipun dengan kondisi ekonomi menengah kebawah dan memiliki anak dengan jumlah yang banyak. Bahkan ada juga responden yang melarang istrinya mengikuti Program KB karena dianggap haram.⁸

Meskipun 10 langkah program BKKBN cukup baik, namun kenyataan saat ini masih belum terealisasi sepenuhnya. Terbukti dari beberapa temuan dilapangan, masih ada petugas yang belum menjalankan sesuai tugas yang diberikan karena tidak semua PLKB terampil dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga berdampak terhadap hasil kinerja PLKB. Pada dasarnya program Keluarga Berencana Nasional Merupakan salah satu program sosial dasar yang sangat penting artinya bagi kemajuan suatu bangsa. Program ini memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan sumber daya manusia pada masa kini dan masa yang akan datang, yang menjadi sumber daya prasyarat bagi kemajuan dan kemandirian bangsa. Sehingga PLKB memegang peranan yang sangat penting dalam melaksanakan Program KB di

⁸ Yayuk Kurniawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir", jurnal sosiologi (Online), VOL.I, No. 2 Email: Kurniawati.yayuk93@gmail.com, Oktober (2014). Diakses 14 Oktober 2017.

lapangan. Bahkan pencapaian program belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, karena tidak semua Petugas Lapangan Keluarga Berencana mempunyai kemampuan yang memadai dalam mensosialisasikan 10 langkah tersebut.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Analisis Komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Banda Aceh).**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah :

1. Analisis Program 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana?
2. Bagaimana Strategi Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam mensosialisasikan program KB kepada masyarakat?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana saat berada dilapangan?

B. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dan usaha yang telah dilakukan setiap orang pada dasarnya pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dengan kegiatan penelitian ini Berdasarkan rumusan masalah maka yang menjadi tujuan yang dikaji lebih lanjut untuk arah penelitian ini yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui analisis program 10 langkah petugas lapangan keluarga berencana.

2. Untuk mengetahui strategi Petugas Lapangan Keluarga Berencana dalam menyosialisasikan program KB kepada masyarakat.
3. Untuk mengetahui Hambatan apa saja yang dihadapi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana saat berada dilapangan.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi semua pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis dan bermanfaat untuk pengembangan studi mengenai pelaksanaan pelayanan publik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BKKBN Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan kualitas PLKB di tingkat lini lapangan.

b. Bagi masyarakat Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan motivasi dalam menjalankan program-program yang diselenggarakan oleh BKKBN dalam mensejahterakan masyarakat.

c. Bagi PLKB Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkat komunikasi terhadap masyarakat dalam menjalankan tugasnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai ilmu tambahan dalam memahami tugas-tugas PLKB dalam menjalankan Program KB di masyarakat.

D. Penjelasan Konsep

Ada beberapa penjelasan konsep yang akan diuraikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latin “communicare” atau I” communis” yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Dengan kata lain, komunikasi adalah suatu proses dalam upaya membangun saling pengertian.⁹ Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).¹⁰

2. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan suatu lembaga non pemerintahan yang bertujuan mewujudkan keluarga berencana dan keluarga sejahtera, serta menjadi lembaga yang handal dan dipercaya dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas.¹¹

3. 10 langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

Petugas Lapangan KB (PLKB) adalah Pegawai Pemda Kabupaten/Kota yang bertugas sebagai pengelola dan pelaksana Program KB Nasional di tingkat

⁹ Onong Ucjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal.11.

¹⁰ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hal.6

¹¹ www.bkkbn.go.id Diakses 14 Oktober 2017

Desa/Kelurahan.¹² Berikut adalah 10 langkah petugas lapangan keluarga berencana (PLKB) :

a. Pendekatan Tokoh Formal

Menumbuhkan hubungan kerja sama dengan para tokoh formal seperti Camat, Kepala Desa/Lurah, untuk mendapatkan dukungan politis dan dukungan operasional sesuai dengan peran masing-masing.

b. Pendataan dan Pemetaan

Suatu proses kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data yang bertujuan mengetahui wilayah kerja sebagai bahan perencanaan penggarapan kegiatan KB.

c. Pembentukan Kesepakatan

Suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kesepakatan politis dan teknis penggarapan.

d. Pendekatan Tokoh Informal

Melakukan dan menumbuhkan hubungan kerja dan silaturahmi dengan para tokoh informal baik tokoh masyarakat maupun tokoh agama untuk mendapat dukungan politis dan operasional dalam penggarapan program KB nasional di lapangan.

e. Pemantapan Kesepakatan

Suatu proses untuk memantapkan tokoh formal dan informal agar berperan aktif sesuai dengan hasil kesepakatan dan rencana yang telah diputuskan bersama dalam Rapat koordinasi KB.

¹² Papuabarat.bkkbn.go.id Diakses 14 September 2017.

f. KIE (Komunikasi,Informasi, Edukasi) Oleh Tokoh Masyarakat

Mempersiapkan tokoh masyarakat dalam rangka menanamkan pengertian dan peningkatan pengetahuan, keterampilan agar mampu melaksanakan program KB nasional sesuai dengan kondisi daerah.

g. Penteladanan / pembentukan Group Pelopor

Suatu kegiatan menyeleksi dan memotivasi keluarga agar menjadi teladan atau kader dan berperan aktif dalam pengelolaan program KB nasional.

h. Pelayanan Keluarga Berencana

Suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam mempersiapkan pelayanan teknis kepada sasaran, sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan oleh keluarga, baik yang menyangkut kegiatan PUP. Pendewasaan Usia Perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

g. Pembinaan Keluarga

Pembinaan keluarga melalui kegiatan membimbing, mengarahkan, mengaktifkan serta mengembangkan keluarga dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga melalui pembinaan kepada tokoh masyarakat dan institusi masyarakat.

i. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi

Kegiatan mencatat, melaporkan dan mengevaluasi hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di setiap wilayah sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.

Pedoman kerja ini merupakan panduan umum bagi PLKB dalam melaksanakan kegiatan program KB dan program pembangunan lainnya di lini lapangan di era otonomi daerah.

E. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, dan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada analisis komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh, dengan rincian Desa yang ada di Kecamatan Kuta Alam yaitu pada Gampong Beurawe dan Gampong lamdingin, serta Kecamatan Ulee Kareng yaitu pada Gampong Doy dan Gampong Ilie.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Komunikasi

1. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata latin “*communicare*” atau I” communis” yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Dengan kata lain, komunikasi adalah suatu proses dalam upaya membangun saling pengertian.¹³ Komunikasi merupakan proses penyampian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).¹⁴

Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. Pada definisi diatas dianggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. Menurut William J.Seller, komunikasi adalah proses dengan mana symbol verbal dan nonverbal di kirimkan, diterima dan diberi arti.¹⁵

Menurut D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi satu sama lain, yang

¹³ Onong Ucjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal.11.

¹⁴ Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hal.6

¹⁵ Arni Muhammad , *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011) , Hal.2-4

gilirannya akan melahirkan pengertian yang mendalam.¹⁶ James Gaebbins dan Barbara S Jane mengartika komunikasi adalah suatu tingkah laku perbuatan atau kegiatan penyampaian suatu gagasan dan informasi dari seorang kepada orang lain atau lebih jelasnya suatu pemindahan, penyampaian informasi mengenai pikiran dan perasaan.¹⁷

Dengan demikian, dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, komunikasi merupakan proses penyampaian informasi atau gagasan kepada orang lain sehingga melahirkan sebuah komunikasi.

2. Unsur- unsur komunikasi

a. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan dokumen, ataupun sejenisnya.

b. Komunikator

Komunikator adalah setiap orang atau kelompok yang dapat menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses, di mana komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikan dapat menjadi komunikator.

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2000), Hal. 19.

¹⁷ James Gaebbins Dan Barbara S Jane, *Komunikasi Yang Efektif*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Hal. 4.

c. Pesan

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat secara panjang lebar mengupas berbagai segi, namun inti pesan dari komunikasi akan selalu mengarah kepada tujuan akhir komunikasi itu.

d. Saluran

Saluran adalah penyampaian pesan, biasa juga disebut dengan media.

e. Efek

Efek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidak dengan yang diinginkan komunikator. Apabila sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka itu berarti komunikasi berhasil, demikian juga sebaliknya.¹⁸

3. Tujuan dan Fungsi Komunikasi

Kegiatan komunikasi lazimnya dilakukan dengan tiga tujuan yaitu, a) mengetahui sesuatu, b) untuk memberitahu sesuatu, dan c) untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar berbuat sesuatu. Onong Uchjana Effendy menjelaskan dalam ilmu, teori dan filsafat komunikasi, yang bahwa tujuan komunikasi itu ada empat tujuan yaitu :¹⁹

¹⁸ H.A.W Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA,2000) Hal. 30-38.

¹⁹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu dan Filsafat Komunikasi*, Cet Ke 3 (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003) Hal. 55

- a. Mengubah sikap
- b. Mengubah opini/pendapat/pandangan
- c. Mengubah perilaku
- d. Mengubah masyarakat.

Sedangkan fungsi dari komunikasi adalah :²⁰

- a. Menyampaikan informasi (*to inform*)
- b. Mendidik (*to educate*)
- c. Menghibur (*to entertain*)
- d. Mempengaruhi (*to influence*).

4. Hambatan komunikasi

Suatu sebab dari terhambatnya komunikasi adalah kebisingan buyi atau suara yang rebut, yang dalam konteks ini berarti segala sesuatu yang mengganggu penyampaian atau penerimaan pesan.²¹ Penghambat dalam proses komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor:

a. Faktor eksternal

- 1) Kondisi lingkungan sekitar yang menghambat jalannya komunikasi.
- 2) Hambatan organisasional, diantaranya struktur organisasi yang mulai berubah, tugas dan wewenang pemimpin sebagai *manager* sudah mulai memudar.²²

²⁰ Onong Ucjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,...hal. 8

²¹ Robbins Dkk, *Komunikasi Yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat Dan Usahawan*, Cet 3 (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1986), Hal. 123.

²² Wursanto Lg, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta : Andi , 2003), Hal. 69.

b. Faktor internal

- 1) Bahasa yang digunakan oleh komunikan dan komunikator bertentangan.
- 2) Latar belakang serta ruang lingkup pengalaman dan dasar pengetahuan yang berbeda satu sama lain.

B. Komunikasi Organisasi

1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Organisasi adalah suatu kumpulan atau sistem individual yang berhirerki secara jenjang dan memiliki sistem pembagian tugas untuk mencapai tujuan tentu.²³

Komunikasi organisasi cenderung menekan kegiatan penanganan-pesan yang terkandung dalam suatu “batas organisasi (Organizational Boundary)”.²⁴

Komunikasi dalam organisasi dapat terjadi dalam bentuk kata yang ditulis atau diucapkan , atau symbol visual, yang menghasilkan perubahan tingkah laku di dalam organisasi, baik antara manajer, karyawan, dan asosiasi yang terlibat dalam pemberian ataupun mentransfer komunikasi.²⁵

Komunikasi organisasi, dipandang dari suatu perspektif interpretative (subjektif) adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang merupakan organisasi. Proses interaksi tersebut tidak mencerminkan organisasi. Komunikasi organisasi adalah

²³ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), Hal.277.

²⁴ Wayne Pace Don F.Faules, *Komunikasi Organisasi* (Remaja Rosdakarya 2005), Hal.33.

²⁵ Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.32.

perilaku pengorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi.²⁶

Sifat terpenting komunikasi organisasi adalah penciptaan pesan penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi, bagaimana komunikasi berlangsung dalam organisasi dan maknanya bergantung pada konsepsi seseorang mengenai organisasi. Bila organisasi dianggap sebagai suatu struktur yang telah ada sebelumnya, maka komunikasi dapat dianggap sebagai substansi nyata yang mengalir ke atas, ke bawah, dan ke samping dalam suatu wadah. Dalam pandangan itu, komunikasi berfungsi mencapai tujuan dari sistem organisasi. Fungsi-fungsi komunikasi lebih khusus meliputi pesan-pesan mengenai pekerjaan, pemeliharaan, motivasi, integratif, dan inovasi. Komunikasi mendukung struktur organisasi dan adaptasi dengan lingkungan.²⁷

2. Tujuan komunikasi organisasi

Tujuan dan manfaat komunikasi adalah sebagai sarana untuk: (1) meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan sosial; (2) menyampaikan dan atau menerima informasi; (3) menyampaikan dan menjawab pertanyaan; (4) mengubah perilaku (pola piker, perasaan, dan tindakan) melalui perencanaan pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan; (5) mengubah keadaan sosial; (6) dua hal yang dapat

²⁶ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), Hal. 47.

²⁷ Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, ... hal. 48

mengubah perilaku dan keadaan sosial adalah komunikasi dan pengambilan keputusan.²⁸

Menurut Liliweri, bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni :²⁹

- a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat
- b. Membagi informasi
- c. Menyatakan perasaan dan emosi
- d. Melakukan koordinasi

3. Fungsi komunikasi dalam Organisasi

Menurut Sendjaja, organisasi baik yang berorientasi untuk mencari keuntungan (profit) maupun nirlaba (nonprofit), memiliki empat fungsi organisasi, yaitu: fungsi normatif, regulatif, persuasif, dan integratif. Keempat fungsi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

- a. fungsi informatif

Organisasi dapat dipandang sebagai suatu sistem proses informasi (*information-processing system*). Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih pasti. Informasi pada dasarnya dibutuhkan oleh semua orang yang mempunyai perbedaan kedudukan dalam suatu

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2009) Hal. 420

²⁹ Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi, Ed. Ke-1, Cet. Ke-1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 150.

organisasi. Orang-orang dalam tataran manajemen membutuhkan informasi untuk membuat suatu kebijakan organisasi ataupun guna mengatasi konflik yang terjadi di dalam organisasi. Sedangkan karyawan (bawahan) membutuhkan informasi untuk melaksanakan pekerjaan, di samping itu juga informasi tentang jaminan keamanan, jaminan sosial dan kesehatan.

b. Fungsi regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Pada semua lembaga atau organisasi ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif ini. Pertama, atasan atau orang-orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka yang memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Disamping itu, mereka juga mempunyai kewenangan untuk memberi instruksi atau perintah, sehingga dalam struktur organisasi kemungkinan mereka ditempatkan pada lapis atas (*position of outhority*) supaya perintah-perintahnya dilaksanakan sebagaimana mestinya. Namun demikian, sikap bawahan untuk menjalankan perintah banyak bergantung pada:

- 1) Keabsahan pimpinan dalam menyampaikan perintah
- 2) Kekuatan pimpinan dalam memberi sanksi
- 3) Kepercayaan bawahan terhadap atasan sebagai seorang pimpinan sekaligus sebagai pribadi
- 4) Tingkat kredibilitas pesan yang diterima bawahan

Kedua, berkaitan dengan pesan. Pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja. Artinya, bawahan membutuhkan kepastian peraturan tentang pekerjaan yang boleh untuk dilaksanakan.

c. Fungsi persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibanding kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenangannya.

d. Fungsi integratif

Setiap organisasi berusaha untuk menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan dengan baik. Ada dua saluran komunikasi formal, seperti penerbitan khusus dalam organisasi tersebut (newsletter, bulletin) dan laporan kemajuan organisasi; juga saluran komunikasi informal, seperti perbincangan antarpribadi selama masa istirahat kerja, pertandingan olahraga, ataupun kegiatan darmawisata. Pelaksanaan aktivitas ini menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi.³⁰

4. Strategi Komunikasi

Strategi merupakan upaya pimpinan organisasi untuk bisa melaksanakan suatu program komunikasi dengan upaya untuk

³⁰ Burhan Bugin, *Sosiologi Komunikasi*, ... Hal. 165

menghilangkan pendapat-pendapat negatif tentang organisasi dan meningkatkan citra positif organisasi di mata publiknya. Untuk itu strategi komunikasi merupakan strategi yang dilakukan pemimpin organisasi dan atau unsur lain dalam organisasi untuk menyampaikan pesan kepada publiknya baik internal maupun eksternal dengan tujuan untuk meningkatkan/ membangun citra positif.

Menurut Effendi, strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.³¹ Sedangkan menurut Mulyana strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.³²

Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian di atas strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) menyeluruh dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang

³¹ Onong Ujchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007). Hal.32

³² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 131

dilakukan komunikator dengan sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan prasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan, anjuran dan sebagainya.³³

a. Komunikasi Informatif

Komunikasi informatif ialah teknik komunikasi dengan menyampaikan pesan secara berulang-ulang untuk memberi informasi kepada komunikan. Proses komunikasi ini satu arah, dari pihak komunikator kepada komunikan dalam rangka penyebaran informasi.

b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara halus dan membujuk komunikan. Persuasif didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain.³⁴ Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikasi yang lebih menekan sisi psikologis komunikan. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasif dilakukan dengan halus, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang.

³³ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 16

³⁴ Warner J Severin, James W Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa...*, hal. 177

c. Komunikasi instruktif/koersif

Strategi komunikasi ini dicirikan dengan pemberlakuan pemaksaan dan sanksi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman sanksi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikan) melakukan secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat *fear arousing*, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk, serta tidak luput dari sifat *red-herring*, yaitu interest atau muatan kepentingan untuk kemenangan dalam konflik, perdebatan dengan menepis argumen yang lemah kemudian menyerang lawan.³⁵

d. Interaksi Sosial

Interaksi sosial ialah teknik komunikasi yang memperhatikan nilai-nilai etis untuk menciptakan suasana atau iklim komunikasi yang interaksi. Salah satu tujuan komunikasi adalah tersimpannya pesan dari komunikator kepada komunikan, maka dianjurkan bagi komunikator terlebih dahulu memahami perilaku sosial serta budaya masyarakat setempat yang akan menjadi komunikan.³⁶

5. Hambatan Komunikasi Organisasi

Hambatan atau gangguan merupakan dari dalam maupun dari luar individu, atau lingkungan yang merusak aliran atau isi pesan yang dikirimkan atau diterima.

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 67

³⁶ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 14

Hambatan komunikasi dalam organisasi bisa bersumber dari faktor-faktor internal komunikator dan komunikan, bisa bersumber dari faktor-faktor internal komunikator dan komunikan, bisa juga bersumber dari luar, seperti dari lingkungan (kantor) atau lingkungan luar sosial.³⁷

C. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

1. Pengertian Petugas Lapangan Keluarga Berencana

PLKB merupakan pegawai negeri sipil yang berkedudukan di tingkat Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab dan bertugas melaksanakan, mengelola, memberi penyuluhan dan menggerakkan masyarakat dalam program KB ditingkat desa/kelurahan.³⁸

2. Tugas dan Fungsi Petugas Lapangan Keluarga Berencana

Pada dekade tahun 80-an dan 90-an, PLKB dituntut untuk mengembangkan kemampuan dalam berperan sebagai pengelola program di pedesaan, karena perkembangan program KB menuntut kepedulian dan peran serta tokoh masyarakat dan LSOM yang makin meningkat.³⁹ Berikut merupakan tugas PLKB diantaranya :⁴⁰

a. Perencanaan PKB/PLKB dalam bidang perencanaan bertugas meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisa penentuan

³⁷ Liliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*, ... hal. 380

³⁸ Papuabarat.bkkbn.go.id . diakses 17 Oktober 2017.

³⁹ Papuabarat.bkkbn.go.id . diakses 17 Oktober 2017.

⁴⁰ Annisa Nurmahdalena, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir”, *Jurnal ilmu administrasi Negara (online)*, VOL.IV, No. 4, (2016). Diakses 17 Oktober 2017

masalah prioritas, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan tingkat RT, RW dan Desa/Kelurahan.

b. Pengorganisasian Tugas PLKB di bidang pengorganisasian meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan dan memerankan kader dan mitra kerja lainnya dalam program KB Nasional. Bila di wilayah kerjanya tidak ada kader, PLKB/PKB diharapkan dapat membentuk kader, memberikan pelatihan/orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepadakader untuk berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi dan yang ada.

c. Pelaksana dan pengelola tugas PLKB/PKB sebagai pelaksana dan pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan Institusi Masyarakat Pendesaan (IMP) dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran IMP dan mitra lainnya penyiapan dukungan untuk terselenggaranya program KB Nasional di desa/kelurahan serta Advokasi, KIE/Konseling maupun pemberian pelayanan program KB (KB-KR) dan program KS-PK.

d. Evaluasi dan pelaporan tugas PLKB/PKB dalam evaluasi dan pelaporan program KB Nasional sesuai dengan sistem pelaporan yang telah ditentukan secara berkala.

3. 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana

Memasuki era otonomi daerah pada tahun 2004 terjadi perubahan lingkungan strategis yang sangat mendasar dengan adanya tuntutan globalisasi (demokrasi, keterbukaan dan hak asasi manusia). Kondisi ini menuntut terjadinya perubahan pengelolaan program KB di tingkat Kabupaten/Kota sampai ke tingkat desa, karena PLKB/PKB sejak diberlakukannya otonomi daerah telah diserahkan kepada Pemda Kabupaten/Kota dan menjadi pegawai Pemda Kabupaten/Kota.⁴¹

Perhatian dan dukungan terhadap PLKB/PKB harus tetap tinggi, karena setelah diserahkan ke Pemerintah Kabupaten/Kota terjadi penurunan jumlah PLKB/PKB. Sebelum otonomi daerah jumlah PLKB/PKB tercatat sebanyak 26.000 orang, pada tahun 2005 setelah otonomi daerah jumlah PLKB/PKB turun menjadi 19.500 orang atau turun menjadi 75%. Kondisi tersebut sangat mengkhawatirkan, mengingat kelangsungan program KB nasional masih sangat memerlukan keberadaan PLKB/PKB. Untuk itu perlu adanya 10 Langkah PLKB yang dapat dijadikan acuan dalam rangka mendorong peningkatan kinerja PLKB/PKB dalam melaksanakan tugas-tugas di lapangan di antaranya :⁴²

a. Pendekatan Tokoh Formal

Menumbuhkan hubungan kerja sama dengan para tokoh formal seperti Camat, Kepala Desa/Lurah, untuk mendapatkan dukungan politis dan dukungan operasional sesuai dengan peran masing-masing.

⁴¹ Papuabarat.bkkbn.go.id Diakses 17 Oktober 2017

⁴² Papuabarat.bkkbn.go.id Diakses 17 Oktober 2017

b. Pendataan dan Pemetaan

Suatu proses kegiatan pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penganalisaan dan penyajian data yang bertujuan mengetahui wilayah kerja sebagai bahan perencanaan penggarapan kegiatan KB.

c. Pembentukan Kesepakatan

Suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kesepakatan politis dan teknis penggarapan.

d. Pendekatan Tokoh Informal

Melakukan dan menumbuhkan hubungan kerja dan silaturahmi dengan para tokoh informal baik tokoh masyarakat maupun tokoh agama untuk mendapat dukungan politis dan operasional dalam penggarapan program KB nasional di lapangan.

e. Pemantapan Kesepakatan

Suatu proses untuk memantapkan tokoh formal dan informal agar berperan aktif sesuai dengan hasil kesepakatan dan rencana yang telah diputuskan bersama dalam Rapat koordinasi KB.

f. KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Oleh Tokoh Masyarakat

Mempersiapkan tokoh masyarakat dalam rangka menanamkan pengertian dan peningkatan pengetahuan, keterampilan agar mampu melaksanakan program KB nasional sesuai dengan kondisi daerah.

g. Penteladanan / pembentukan Group Pelopor

Suatu kegiatan menyeleksi dan memotivasi keluarga agar menjadi teladan atau kader dan berperan aktif dalam pengelolaan program KB nasional.

h. Pelayanan Keluarga Berencana

Suatu proses kegiatan yang dilakukan dalam mempersiapkan pelayanan teknis kepada sasaran, sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan oleh keluarga, baik yang menyangkut kegiatan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). PUP pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

g. Pembinaan Keluarga

Pembinaan keluarga melalui kegiatan membimbing, mengarahkan, mengaktifkan serta mengembangkan keluarga dalam melaksanakan fungsi-fungsi keluarga melalui pembinaan kepada tokoh masyarakat dan institusi masyarakat.

h. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi

Kegiatan mencatat, melaporkan dan mengevaluasi hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di setiap wilayah sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku.

Pedoman kerja ini merupakan panduan umum bagi PLKB/PKB dalam melaksanakan kegiatan program KB dan program pembangunan lainnya di lini lapangan di era otonomi daerah

D. Analisis SWOT

1. Pengertian analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis perusahaan perlu

pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting untuk analisis SWOT.⁴³

Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan terdapat pada sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

⁴³ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), Hal.18

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

c. Peluang (*opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.

d. Ancaman (*Treats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam suatu perusahaan, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika dapat dikatakan bahwa analisis SWOT

merupakan instrumen yang ampuh dalam melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang terdapat dalam tubuh perusahaan dan menekan dampak ancaman yang timbul dan harus dihadapi.⁴⁴

2. Model Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analisis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matrik yang disebut matrik faktor strategi eksternal EFAS (*Eksternal Strategic Factor Analisis Summary*). Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matrik SWOT untuk merumuskan strategi kompetitif perusahaan.⁴⁵

Matrik SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik SWOT sebagai alat pencocokan yang mengembangkan empat tipe strategi yaitu SO, WO, ST dan WT. Perencanaan usaha

⁴⁴ Pearce Robinson, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* Jilid 1, (Jakarta : Binarupa Aksara, 1997), Hal. 231.

⁴⁵ Zuhrotun Nisak, *Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif* (artikel). Diakses 18 Oktober 2017

yang baik dengan metode SWOT dirangkum dalam matrik SWOT yang dikembangkan oleh Kearns sebagai berikut:

Gambar Diagram Matrik SWOT:

IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
EFAS		
Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

IFAS (*internal strategic factory analysis summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor internal dalam kerangka *strength and weakness*. Sedangkan EFAS (*eksternal strategic factory analysis summary*) dengan kata lain faktor-faktor strategis eksternal suatu perusahaan disusun untuk merumuskan faktor-faktor eksternal dalam kerangka *opportunities and threats*.⁴⁶

E. Teori Sikap

Salah satu bentuk komunikasi paling mendasar adalah persuasive. Persuasive didefinisikan sebagai “perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain”.

⁴⁶ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*,... Hal.19

Banyak riset telah dilakukan berkenaan dengan komunikasi yang ditunjukkan pada perubahan sikap.⁴⁷

1. Pengertian Teori Sikap

Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka/ tidak suka terhadap sesuatu. Berikut adalah contoh-contoh sikap: seorang pria lebih menyukai satu di antara beberapa kandidat presiden. Seorang wanita menentang ambisi. Sikap penting sekali karena ia mempengaruhi tindakan. Perilaku orang sering ditentukan oleh sikap mereka. Konsep lain yang terkait erat dengan sikap adalah keyakinan, atau pernyataan –pernyataan yang dianggap benar oleh seseorang. Seorang pria yakin bahwa rokok bisa menyebabkan kanker paru-paru mungkin akan menolak untuk merokok. Sikap penting sekali dalam berbagai bidang yang sangat diperhatikan banyak orang di antaranya praktik-praktik kesehatan (misalnya, pencegahan AIDS, pencegahan serangan jantung, penghentian atau pencegahan merokok, dan mempromosikan pemakaian alkohol yang bertanggung jawab) prasangka dan stereotip, serta sikap politik.⁴⁸

Dalam beberapa hal, sikap adalah penentu yang paling penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif yaitu senang (*like*) dan tidak senang (*dislike*) untuk melaksanakan atau menjauhinya. Dengan demikian pengetahuan tentang sesuatu adalah awal yang mempengaruhi

⁴⁷ Warner J. Severin, Dkk. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) Hal. 177

⁴⁸ Warner J. Severin, Dkk. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa)*, ... Hal. 177

suatu sikap yang mungkin mengarah kepada suatu perbuatan. Setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama.⁴⁹

Menurut Gerungan sikap dapat pula diklasifikasikan menjadi sikap individu dan sikap sosial. Sikap sosial dinyatakan oleh cara-cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial, dan biasanya dinyatakan oleh sekelompok orang atau masyarakat. Sedang sikap individu, adalah sikap yang dimiliki dan dinyatakan oleh seseorang. Sikap seseorang pada akhirnya dapat membentuk sikap sosial, manakala ada seragaman sikap terhadap suatu obyek..⁵⁰

Namun Tidak semua informasi dapat mempengaruhi sikap. Informasi yang dapat mempengaruhi sikap sangat tergantung pada isi, sumber, dan media informasi yang bersangkutan. Dilihat dari segi isi informasi, bahwa informasi yang menumbuhkan dan mengembangkan sikap adalah berisi pesan yang bersifat persuasif.⁵¹

⁴⁹ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia" (Jurnal Online) , Diakses 2 November 2017.

⁵⁰ Gerungan WA., *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2000)

⁵¹ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia" (Jurnal Online) , Diakses 2 November 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Jenis Penelitian

Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada analisis Komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kota Banda Aceh

C. Sumber Data

Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangat selektif, tentu dengan berbagai pertimbangan berdasarkan konsep dan teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas :

- a. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) Hal, 1

dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau data yang diperoleh dari respon secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan dan hasil observasi penulis di Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kota Banda Aceh

- b. Data skunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data skunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti table, catatan, SMS, foto dan lain-lain.⁵³ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang berasal dari media cetak, media internet serta dari dokumen Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴ Adapun teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵³ Arikunto , *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), Hal.22.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Hal.308

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar.⁵⁵ Caranya merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya dan mencatatnya. Jadi observasi disini adalah metode pengumpulan data berupa interaksi dan percakapan yang terjadi antara informan dan peneliti. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB).

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵⁶ Esterberg dalam bukunya Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara yang biasa ditemukan dalam kegiatan riset, diantaranya yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal. 197

⁵⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*,(Jakarta: Kencana, 2010), Hal. 100

pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁵⁷ Dalam melakukan wawancara peneliti menyusun pertanyaan untuk wawancara, merekam dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan selama di lapangan terkait dengan rumusan masalah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dimana penelitian memperoleh data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prastasi, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya.⁵⁸ Peneliti berupaya untuk mendapatkan penelitian seperti foto-foto kegiatan, dan program kerja pada Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB)

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sample*. *Purposive Sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁹

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... Hal. 233

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,... Hal. 206

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal.85.

Selanjutnya menurut Arikunto pemilihan sample secara Purposive pada penelitian ini akan berpedoman pada syarat-syarat yang harus dipenuhi sebagai berikut:⁶⁰

- a. Pengambilan sample harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Adapun informan penelitian tersebut tercantum dalam tabel di bawah ini:

NO	Informan	Jumlah
1.	Petugas Lapangan Keluarga Berencana	6 Orang
2.	Kepala Bidang PLKB	1 Orang
3.	Kepala Desa	4 Orang
4.	Masyarakat	8 Orang
Jumlah Total Informan		19 orang

F. Teknik analisis data

Miles dan Huberman (1984) menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data membawa peneliti mondar-mandir antara berpikir tentang data yang ada dan mengembangkan strategi untuk mengumpulkan data baru. Melakukan

⁶⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal.183

koreksi terhadap informasi yang kurang jelas dan mengarahkan analisis yang sedang berjalan berkaitan dengan dampak pembangkitan kerja lapangan. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data yaitu penyusunan lembar rangkuman kontak (contact summary sheet), pembuatan kode-kode, pengkodean pola (pattern coding) dan pemberian memo.⁶¹

Miles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶²

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti : komputer , dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi , maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Sehingga data yang tidak penting dibuang.

⁶¹ Miles, dkk , *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Jakarta:Uipress, 1992)

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Aplhabeta, 2011), Hal. 343

2. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk : uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan : “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya : yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).⁶³

3. Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,... Hal.344

kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁴

⁶⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*.(Jakarta: Raja Grafindo , 2010).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah BKKBN

Organisasi keluarga berencana dimulai dari pembentukan Perkumpulan Keluarga Berencana pada tanggal 23 Desember 1957 di gedung Ikatan Dokter Indonesia. Nama perkumpulan itu sendiri berkembang menjadi Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) atau Indonesia Planned Parenthood Federation (IPPF). PKBI memperjuangkan terwujudnya keluarga- keluarga yang sejahtera melalui 3 macam usaha pelayanan yaitu mengatur kehamilan atau menjarangkan kehamilan, mengobati kemandulan serta memberi nasihat perkawinan. Pada tahun 1967, PKBI diakui sebagai badan hukum oleh Departemen Kehakiman. Kelahiran Orde Baru pada waktu itu menyebabkan perkembangan pesat usaha penerangan dan pelayanan KB di seluruh wilayah tanah air. Dengan lahirnya Orde Baru pada bulan maret 1966 masalah kependudukan menjadi fokus perhatian pemerintah yang meninjaunya dari berbagai perspektif. Perubahan politik berupa kelahiran Orde Baru tersebut berpengaruh pada perkembangan keluarga berencana di Indonesia. Setelah simposium Kontrasepsi di Bandung pada bulan Januari 1967 dan Kongres Nasional I PKBI di Jakarta pada tanggal 25 Februari 1967. BKKBN berdasarkan keputusan presiden RI Nomor 109 Tahun 1993 terbentuk untuk mempercepat terwujudnya keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Dengan tugas pokok BKKBN adalah

mewujudkan dan memantapkan program-program KB nasional, merumuskan kebijakan kependudukan secara terpadu bersama institusi terkait, unit pelaksana dan pelaksana (BKKBN).¹ Tujuan dibentuknya BKKBN adalah merumuskan kebijakan pengelolaan dan koordinasi pelaksana program keluarga berencana nasional dan pembangunan keluarga sejahtera, mengembangkan dan memantapkan peran serta masyarakat, meningkatkan kualitas program keluarga berencana dan keluarga sejahtera serta pemberdayaan perempuan secara terpadu bersama instansi terkait.²

2. Visi Misi

Pembangunan Kependudukan dan KB di Indonesia harus benar-benar dapat memanfaatkan jendela peluang demografi untuk memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam memperkuat implementasi Program KKBPK, terutama yang meliputi peyerasian kebijakan kependudukan, maka diperlukan penguatan program dan kegiatan melalui penajaman pada tujuan dan sasaran strategis BKKBN yang harus bermuara pada visi dan misi pembangunan 2015-2019 pada Agenda Prioritas Pembangunan No.5 (lima) yaitu untuk “meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia”.³ Dalam menghadapi dan mengantisipasi perubahan dan tantangan tersebut, maka pada awal tahun 2010, BKKBN telah melakukan perubahan visi misi, yaitu Visi baru BKKBN adalah “Penduduk Tumbuh seimbang Tahun 2105”. Untuk mencapai visi tersebut, maka

¹ BKKBN, *Badan Kebijakan Program Keluarga Berencana Nasional*, (Jakarta: BKKBN, 2005)

² BKKBN, *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*, (Jakarta: BKKBN, 2015)

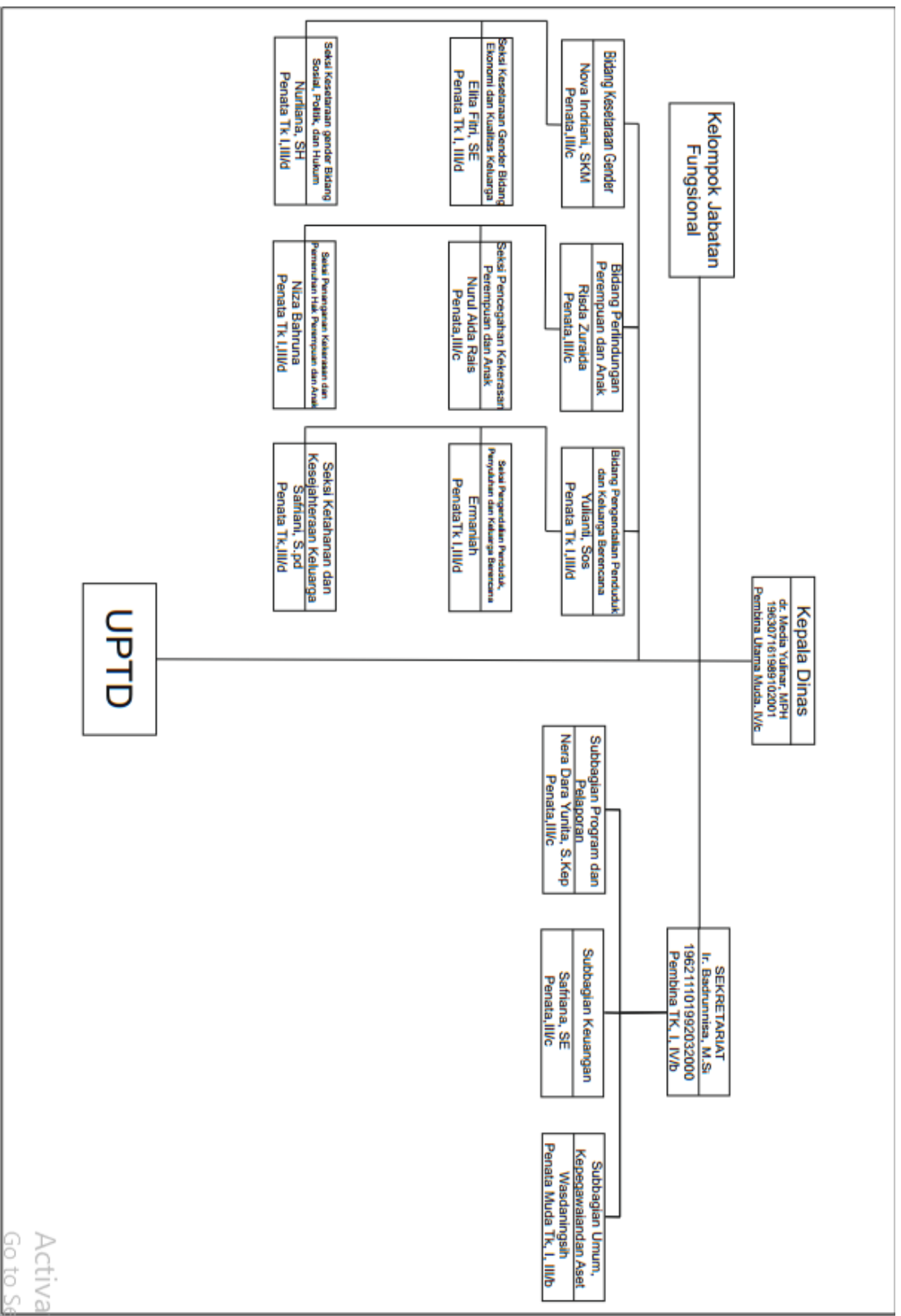
³ BKKBN, *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*, (Jakarta: BKKBN, 2015)

misi yang ditetapkan adalah “Mewujudkan Pembangunan yang Berwawasan Kependudukan dan Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera”.⁴

3. Struktur Organisasi

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kota Banda Aceh merupakan lembaga yang bergabung dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak. Jadi, secara tidak langsung struktur kepengurusan BKKBN kota Banda Aceh ada kaitannya dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak. Sehingga pada saat BKKBN bergabung dengan Dinas ini , berubah menjadi Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana atau singkatannya adalah DP3AP2KB.

⁴ BKKBN, *Petunjuk Teknisi Tata Cara Pelaksanaan Pencatatan Dan Pelaporan Pengendalian Lapangan Program Pembangunan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*, (Jakarta : BKKBN 2010)



4. Kecamatan Kuta Alam

Kota Banda Aceh dibentuk berdasarkan Undang – Undang Nomor 8 (drt) Tahun 1956 sebagai daerah otonom dalam Provinsi Aceh, Pada awal pembentukannya, Kota Banda Aceh hanya terdiri atas 2 (dua) buah kecamatan, yaitu Kecamatan Kuta Alam dan Kecamatan Baiturrahman dengan wilayah seluas 11,08 km. Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintahan Nomor 5 Tahun 1983 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Dati II Banda Aceh, terjadi perluasan wilayah Kota Banda Aceh menjadi 61,36 km dengan penambahan 2 (dua) kecamatan baru yakni Kecamatan Syiah Kuala dan Kecamatan Meuraxa.

Pada awal pembentukannya, Kecamatan Kuta Alam mencakup 17 gampong/ desa, dengan Ibukota Kecamatan berada di Gampong Bandar Baru. Namun, dengan adanya Peraturan Daerah Kota Banda Aceh No. 8 Tahun 2000 tentang pembentukan susunan organisasi dan tata kerja yang baru maka dibentuklah beberapa Kecamatan baru yaitu Kecamatan Bandar Raya, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Ulee Kareng, Kecamatan Kuta Raja dan Kecamatan Lueng Bata telah menyebabkan perubahan wilayah, maka sebagian wilayah Kecamatan Kuta Alam berkurang dan membentuk Kecamatan baru yaitu Kecamatan Kuta Raja sebagai pecahan dari kecamatan Kuta Alam, dan Sampai Saat ini Kecamatan Kuta Alam sekarang terdiri atas 2 Mukim, 11 Gampong, dan 57 Dusun, yaitu Mukim Lam Kuta terdiri dari 6 gampong/desa dan 29 dusun, sedangkan Mukim Kuta Alam terdiri dari 5 gampong/desa dan 28 dusun.⁵

⁵ Kutaalamkec.bandaacehkota.go.id, diakses pada tanggal 31 Januari 2018

Jumlah penduduk Kecamatan Kuta Alam berdasarkan hasil data kependudukan Kota Banda Aceh 50.895 jiwa terdiri dari 26.605 jiwa laki-laki dan 24.290 jiwa perempuan atau sama dengan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk Gampong Beurawe 5976 jiwa dan Gampong Lamdingin 3321 jiwa.⁶

5. Kecamatan Ulee Kareng

Berdasarkan Perda Kota Banda Aceh Nomor 8 tahun 2000 Banda Aceh mengalami pemekaran wilayah dari 5 kecamatan menjadi 9 kecamatan. Kecamatan Ulee Kareng merupakan pemekaran dari kecamatan Syiah Kuala. Kecamatan ini memiliki 2 mukim 9 gampong dan 31 dusun. Dalam perkembangannya yang dinamis, kecamatan Ulee Kareng terus berbenah dalam administrasi pemerintahan dan pembangunan sarana dan prasarana. Pasca terjadi bencana alam gempa bumi dan tsunami tanggal 26 Desember 2004 kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang tidak terkena dampak tsunami secara langsung, Hal ini dikarenakan secara geografis kecamatan Ulee Kareng berada jauh dari garis pantai.

Masa rekonstruksi pasca bencana merupakan babak baru bagi kecamatan Ulee Kareng, dimana perkembangan pembangunan, ekonomi dan meningkatnya mobilitas penduduk secara langsung dan tidak langsung menjadi sentral bagi kota Banda Aceh yang baru tertimpa bencana. Begitu juga kebijakan pemerintah dalam pembangunan jalan tembus Kantor Gubernur-Santan (Aceh Besar/Jl. Nyak Makam) dan pembangunan jembatan layang di Gampong Pango yang menghubungkan Aceh Besar

⁶ www.bandaacehkota.go.id , diakses pada tanggal 31 Januari 2018

dengan Kota Banda Aceh juga berdampak besar pada denyut perkembangan Kecamatan Ulee Kareng sekarang ini.

Jumlah penduduk Kecamatan Ulee Kareng berdasarkan hasil proyeksi sebanyak 26.638 jiwa terdiri dari 13.590 jiwa laki-laki (50,15%) dan 13048 jiwa perempuan (49,85%) atau sama dengan jumlah laki-laki lebih banyak 1.15% dari jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk Gampong Doy 2766 jiwa dan Gampong Ilie 3187.⁷

⁷ Uleekarengkec.bandaacehkota.go.id, diakses pada tanggal 31 Januari 2018

B. HASIL PENELITIAN

Sepuluh langkah petugas lapangan keluarga berencana menjadi pedoman bagi petugas yang berasal dari BKKBN untuk mensosialisasi tentang program nasional mengenai kependudukan. 10 program PLKB yang penulis terima dari Lembaga BKKBN berupa data mentah yang merupakan manuskrip pribadi dan pedoman bagi PLKB.

1. Analisis Program 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana.

a. Pendekatan Tokoh Formal

Pendekatan tokoh formal dalam penelitian ini adalah perangkat Gampong yang meliputi kepala desa/lurah di Gampong tersebut. Sehingga PLKB (petugas lapangan keluarga berencana) sangat perlu melakukan pendekatan terhadap tokoh formal dalam menyukseskan program yang dilakukan. Pada saat PLKB turun ke lapangan, PLKB melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh penting di desa yang ingin mereka datangi, seperti berkomunikasi terlebih dahulu dengan kepala desa untuk memudahkan menjalankan program KB didalam desa tersebut. Seperti yang dikatakan PLKB berikut ini :

“ Pertama kita perkenalkan dulu siapa kita, terus fungsi PLKB. Tokoh formalkan seperti Pak Camat, Kepala Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas jadi kalau dia (tokoh formal) sudah tahu PLKB itu apa, oh mengurusin masalah KB jadi sudah lebih enak pendekatannya.”⁸

“ Tokoh formal itu seperti Pak Camat, Kepala Puskesmas, dan Keuchik. Jadi PLKB itu pertama berkoordinasi misalnya dengan Pak Camat, kalau di kecamatan kan yang pegang kendali Camat, Camat itu yang mempunyai wilayah, jadi apapun program PLKB ini nanti ada

⁸ Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB , pada tanggal 28 November 2017.

seperti gebrakan KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga). Jadi apa yang ingin kami berikan misalnya penyuluhan, begini Pak Camat kami dapat program harus kami ke desa seperti ini. Nanti Pak Camat yang menyurati geuchik untuk kami turun ke lapangan.”⁹

“ Sebelum PLKB menjelaskan program-program masalah KB, kita terlebih dahulu menjumpai Kepala Desa, kadang-kadang untuk pendekatan awal kegiatan KB ada kegiatan rapat koordinasi. Rapat koordinasi kesepakatan Desa, rapat koordinasi kecamatan . kalau rapat koordinasi desa memang melibatkan Pak geuchik.”¹⁰

Hal yang telah di ungkapkan di atas merupakan langkah-langkah yang biasanya dilakukan dalam pendekatan terhadap tokoh formal, berawal dari memperkenalkan siapa PLKB, menjelaskan tujuan dan maksud kedatangan PLKB hingga menjelaskan program yang akan di adakan agar dapat dikoordinasikan oleh tokoh-tokoh formal setempat. Dalam pendekatan ini tokoh formal merupakan pemimpin tertinggi yang mana semua keputusan tergantung tokoh formal. Seperti hasil wawancara berikut ini :

“ Sedikitnya kita (tokoh formal) walaupun dalam lingkupnya kecil, tapi ini untuk mendukung program pemerintah, kalau di tingkat desa tidak mendukung apa yang dilakukan oleh pemerintah itu tidak jalan. Apapun cerita di desa dulu, kalau di desa sudah jalan baru tingkat kecamatan, tingkat kota seperti itu.”¹¹

Dengan begitu jelas sekali bahwa tokoh formal di dalam sebuah gampong sangat menentukan terlaksananya suatu program yang diadakan oleh PLKB. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh PLKB dengan tokoh formal di gampong

⁹ Hasil wawancara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

¹⁰ Hasil wawancara dengan Erlina selaku PLKB, pada tanggal 28 Desember 2017.

¹¹ Hasil wawancara Syamsuddin Keuchik Gampong Doy, pada tanggal 28 November 2017.

tersebut seperti yang dikatakan Marzuki selaku kepala desa Gampong Doy dalam bahasa aceh.

“ Bisa dikatakan komunikasi seperti ini tidak pernah, jika PLKB mendatangi rumah ada dilakukan PLKB, tapi komunikasi langsung seperti yang sedang kamu lakukan dengan kepala desa tidak ada. Jika datang untuk meminta izin ada, namun untuk hal-hal lain tidak ada.”¹²

Dari hasil wawancara di atas bahwa petugas lapangan keluarga berencana, tidak melakukan komunikasi secara khusus melainkan komunikasi dalam meminta izin untuk mengadakan sebuah kegiatan yang dilakukan PLKB. Dan kepala desa juga tidak tahu menahu tentang PLKB itu sendiri, sehingga ketika peneliti memberikan pertanyaan kepala desa tidak dapat memberikan penjelasan yang banyak mengenai PLKB. Namun dari hasil wawancara dengan PLKB jelas mereka melakukan pendekatan dengan tokoh formal, karena menurut mereka dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan tokoh formal, lebih memudahkan dalam melakukan pendekatan lebih lanjut dengan tokoh-tokoh formal.

b. Pendataan dan Pemetaan

Pendataan dan pemetaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan PLKB pada saat turun lapangan, tujuannya agar PLKB mudah menjalankan programnya karena sudah mengetahui terlebih dahulu data-data masyarakat di gampong tersebut untuk membantu berjalan dengan lancar program tersebut. Seperti yang diungkapkan PLKB sebagai berikut:

¹² Hasil wawancara Nasrullah Geuchik Gampong Ilie, pada tanggal 23 November 2017

“ Kalau pendataan dilakukan satu tahun sekali, kalau sekarang lima tahun sekali, tapi setiap tahunnya ada *Updating Data*, jadi pendataan keluarga yang paling baru yaitu pendataan keluarga 2015 dilakukan secara *door to door* ke rumah, dilakukan pencatatan. Memang sekarang sedang melakukan *Updating Data* kembali istilahnya membetulkan data-data yang mungkin kemarin salah. Jadi melakukan pemetaan setelah kita melakukan pendataan jadi kita tahu dalam satu desa itu ada berapa PUS (Pasangan Usia Subur) dan PUS itu pakai KB apa, jadi setelah kita melakukan pendataan itu per rumah-rumah kita tentukan, oh di rumah A dia punya PUS dengan PUS pakai suntik jadi ada kode untuk petanya.”¹³

“Mereka turun kelapangan, kita (PLKB) biasanya pendataan per tahun karena kalau misalnya turun perbulan data itu tidak selamanya harus kita data. Biasanya pendataan itu keluarga baru nanti pengantin baru itu ada KK (kartu keluarga) baru, nanti juga kita sosialisasi masalah KB.”¹⁴

Pemetaan dan pendataan yang dilakukan oleh PLKB tidak dilakukan dalam waktu dekat, melainkan satu tahun sekali. Dalam kegiatan pendataan dan pemetaan PLKB sekaligus memberikan penyuluhan kepada masyarakat di tempat. Dan pendataan yang dilakukan PLKB terakhir pada tahun 2015 , meskipun setelah tahun itu proses *Updating Data* terus berjalan. Dalam hal ini juga dijelaskan oleh kepala desa yang diwawancarai oleh peneliti yang di jelaskan dalam bahasa Aceh berikut ini :

“ Petugas dari BKKBN yang turun ke lapangan dan juga petugas dari desa untuk menanyakan peserta KB atau bukan, jika ia apa anda memakai alat kontrasepsi dan alat kontrasepsi apa yang anda pakai , kemudian di catat oleh petugas.”¹⁵

¹³ Hasil wawancara dengan Erlina selaku PLKB, pada tanggal 28 Desember 2017.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yulianti (Kabid KB), pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

¹⁵ Hasil wawancara Syamsuddin Geuchik Gampong Doy, pada tanggal 23 November 2017

Proses pendataan yang dilakukan PLKB berdasarkan jawaban geuchik di atas adalah seputar keluarga berencana yang mana para petugas mendatangi rumah-rumah masyarakat untuk melakukan pendataan. Bahkan di Gampong Ilie data-data yang diperlukan sudah lengkap. PLKB beserta tokoh masyarakat pun sering mengadakan rapat di gedung serba guna di gampong tersebut. Hal tersebut dapat di lihat hasil wawancara berikut:

“ Kalau ada mereka diberi surat ya mereka turun ke rumah, malah tahun 2016 kita sudah berapa kali duduk disini di gedung serbaguna. Insya Allah di desa kita ini lengkap semua dari usia balita, ibu hamil kalau diposyandu itu data-datanya lengkap.”¹⁶

Meskipun proses pendataan telah dilakukan setahun sekali, namun masih ada masyarakat yang mengeluhkan hal ketidak hadirnya PLKB ke rumah masyarakat, seperti hasil wawancara berikut:

“ Belum pernah datang selama saya tinggal disini, tapi tidak tahu orang lain. Karena saya sendiri pegawai jadi pergi pagi pulang sore.”¹⁷

“ Biasa kalau datang jarang, biasa petugasnya puskesmas ya? kalau di kampung kami jarang yang datang.”¹⁸

“ Tidak pernah, tidak pernah lihat dan tidak pernah datang pun ke rumah.”¹⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan diatas menjelaskan PLKB melakukan pendataan dan pemetaan sesuai dengan prosuder. Namun temuan dilapangan bahwasanya tidak semua masyarakat merasakan kedatangan PLKB ke

¹⁶ Hasil wawancara Nasrullah Geuchik Gampong Ilie, pada tanggal 23 November 2017

¹⁷ Hasil wawancara dengan Devi Masyarakat, pada Tanggal 28 November 2017.

¹⁸ Hasil wawancara Yanti selaku Masyarakat, pada tanggal 28 November 2017.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Nadian selaku masyarakat, pada tanggal 26 November 2017.

rumah-rumah mereka, untuk melakukan pendataan. Seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat Gampong yang di datangi oleh peneliti seperti hasil wawancara di atas.

Pendataan dan pemetaan itu merupakan salah satu proses yang perlu dilakukan PLKB dalam menjalankan tugasnya, gunanya untuk mengetahui hal apa yang di butuhkan oleh masyarakat di Gampong yang mereka datangi, begitu juga dalam proses pendataan dan pemetaan yang seharusnya dilakukan lebih dari sekali dalam setahun seperti yang diterangkan oleh Kepala Bidang KB. Sehingga bagi masyarakat yang mempunyai kesibukan di saat PLKB melakukan pendataan dan pemetaan juga dapat berpartisipasi dalam hal tersebut.

Hasil temuan peneliti di lapangan, saat ini PLKB juga diberikan *gadget* kepada setiap PLKB gunanya untuk mencatat seluruh kegiatannya di *gadget* yang sudah dibagikan oleh BKKBN pusat berdasarkan prosedur yang diterapkan.

c. Pembentukan Kesepakatan

Pembentukan kesepakatan merupakan suatu proses persetujuan kegiatan yang akan dilakukan di Gampong tersebut. Dalam tahapan ini PLKB juga melalui proses dalam membentuk suatu kesepakatan, seperti hasil wawancara berikut:

“ Bentuk kesepakatan apa isi PLKB ingin buat gerakannya, misal kita ingin buat gerakan KB safari jadi kita lihat dulu desanya, misalnya ada sebelas desa dari sebelas desa itu ada yang turun kualitas keluarganya atau yang sulit sekali masyarakatnya. Biasa itu daerah Leughok itulah sasaran kami, sekarang namanya kampung KB, kenapa di dirikan kampung KB disitu karena kurangnya partisipasi masyarakat, banyaknya tingkat pengangguran, nikah muda. Leughok itu biasa daerah pinggiran seperti Lambaro Skep, Lamdingin. Seperti kemarin di Kampung Mulia dipilih sebagai kampung KB, masyarakat di situ

sudah naik tarifnya namun masih banyak kenakalan remaja, banyaknya perceraian, jadi KB ini tidak sempit untuk kontrasepsi saja. Tujuan kampung KB untuk meningkatkan keluarga-keluarga berkualitas. Makanya kami rapat biasa ada tokoh ulama, jadi kita sebelum buat kesepakatan kita kasih modul-modul dulu.”²⁰

Pembentukan kesepakatan yang dilihat dari hasil wawancara di atas yaitu isi dari program yang akan dibentuk oleh PLKB, seperti masalah-masalah yang sedang terjadi di gampong tersebut untuk di atasi, sehingga PLKB membutuhkan dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat melalui pembentukan kesepakatan agar kegiatan yang akan mereka bentuk berjalan, dengan cara tokoh-tokoh masyarakat dapat memberikan ide ataupun gagasan dalam pembentukkan kesepakatan. Pada saat pembentukan kesepakatan pasti banyak pihak yang terlibat selain PLKB, diantaranya tokoh-tokoh masyarakat di gampong, Dinas Kesehatan, dan Kepala Puskesmas, dan Bidan Desa. Hal ini diterangkan juga oleh salah satu geuchik yang di wawancarai oleh peneliti.

“ Karena ini salah satunya program pemerintah, setidaknya kita walaupun dalam ruang lingkup kecil ini untuk mendukung program pemerintah, kalau di pemerintahan tingkat desa tidak mendukung apa yang di lakukan oleh pemerintah maka kegiatan itu tidak jalan. Apapun cerita di desa dulu, kalau di desa sudah jalan baru tingkat kecamatan.”²¹

“ Setidaknya kita selaku perangkat desa yang membawahi semua ini kita harus memang berperan aktif, upaya menyukseskan apapun yang menjadi kebutuhan untuk desa tersebut.”²²

Hasil wawancara diatas geuchik merupakan salah satu tokoh yang harus mendukungnya program ini agar berjalan dengan lancar dan juga terlibat dalam

²⁰ Hasil wawawancara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

²¹ Hasil wawancara dengan Nazrullah Geuchik Gampong Ilie, pada tanggal 7 Desember 2017.

²² Hasil wawancara dengan Anas Bidin Nyak syeh Geuchik Gampong Lamdingin, pada tanggal 3 Januari 2018

pembentukan kesepakatan, karena jika geuchik saja tidak mendukung kegiatan yang ada di gampong atau terlibat dalam hal ini dapat mengakibatkan ketidakberhasilan suatu program yang diadakan dan tidak berjalan sesuai yang diinginkan pemerintah itu ataupun PLKB. Namun dalam tahap pembentukan kesepakatan pasti banyak pihak yang memberi pendapat atau tanggapan, sehingga terjadi perbedaan pendapat dalam pengambilan keputusan dan membutuhkan waktu untuk memilih program yang akan dijalankan dan sebaliknya ketika pihak terkait memiliki pemahaman yang sama dalam memberi kesepakatan maka program tersebut akan berjalan dengan lancar.

d. Pendekatan Tokoh Informal.

Pendekatan tokoh informal dalam penelitian ini adalah kepala lorong, tokoh agama di gampong tersebut. Kegiatan KB ini tidak mudah diterima di kalangan masyarakat sehingga PLKB membuntuhkan tokoh informal untuk membantu PLKB menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan program – program PLKB, seperti tentang KB. Oleh sebab itu masyarakat perlu penjelasan dari orang-orang yang mempunyai kemampuan atau kredibilitas dalam berbicara hal yang masih dianggap adanya pro dan kontra termasuk kegiatan KB. Makanya tokoh agama mendukung PLKB dengan cara menjelaskan kepada masyarakat sesuai dengan agama. Dan ada beberapa cara yang dilakukan PLKB dalam pendekatan dengan tokoh informal. Hal ini diterangkan pada saat peneliti melakukan wawancara dengan PLKB:

“ Tokoh informal yaitu tokoh ulama, kepala dusun, pos KB itu semua termasuk tokoh informal.”²³

“ Kita melakukan pendekatan tidak memulai dengan kekerasan kita tetap koordinasi dengan tokoh informal, kita berikan masukan-masukan sosialisasi kepada tokoh informal.”²⁴

“ Karena masyarakat kalau tengku-tengku yang bicara langsung sudah benar saja, tapi kalau misalnya yang berbicara kita (PLKB) pasti bilang KB itu haram dan tidak percaya terhadap apa yang PLKB sampaikan. Tapi kalau sudah tengku yang berbicara pasti sudah mengkaitkan dengan Al-Quran dan Hadis, jadi lebih mengena dihati masyarakat.”²⁵

“ PLKB biasanya berkoordinasi terlebih dahulu dengan geuchik, nanti baru kami, kasih tahu ke teungkunya, pak lorong dan orang-orang yang di butuhkan PLKB. Karena kan masyarakat kalau masalah KB begini lebih dengar kalau tengku yang bicara dari pada yang lain.”²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya tokoh informal dalam program KB ini, agar masyarakat lebih tertarik dan percaya terhadap kredibilitas yang di miliki oleh tokoh agama di gampong tersebut dibandingkan PLKB itu sendiri yang menjelaskan program tersebut. Dengan begitu akan tumbuh keakraban PLKB dengan tokoh informal yang bersangkutan, mudah memahami program yang di jalankan sehingga tidak menentang dan ragu-ragu terhadap program-program yang dilakukan oleh PLKB. Meskipun begitu tidak semua tokoh yang mengatakan bahwa PLKB melakukan pendekatan,

²³ Hasil wawancara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

²⁴ Hasil wawancara dengan Yulianti , (Kabid KB) pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

²⁵ Hasil wawancara dengan Desi Khairumihizas selaku PLKB , pada tanggal 28 November 2017.

²⁶ Hasil wawancara dengan Nazrullah Geuchik Gampong Ilie, pada tanggal 7 Desember 2017.

bahkan menurut salah satu geuchik program tersebut baru terbentuk dan masih pada tahap pelatihan hal ini dijelaskan oleh geuchik Gampong Lamdingin.²⁷

e. Pemantapan Kesepakatan

Pemantapan kesepakatan merupakan hasil dari pembentukan kesepakatan yang telah di jelaskan pada pembentukan kesepakatan, dari pembentukan kesepakatan tersebut maka akan timbul hasil rapat atau pembentukan kesepakatan yang telah dilakukan oleh PLKB, tokoh formal dan informal dalam menentukan hal-hal yang mengenai program-program KB yang akan dijalankan di Gampong tersebut.

“ Karena ini salah satunya program pemerintah, setidaknya kita walaupun dalam ruang lingkup kecil ini untuk mendukung program pemerintah, kalau di pemerintahan tingkat desa tidak mendukung apa yang di lakukan oleh pemerintah maka kegiatan itu tidak jalan. Apapun cerita di desa dulu, kalau di desa sudah jalan baru tingkat kecamatan.”²⁸

“ Setidaknya kita selaku perangkat desa yang membawahi semua ini kita harus memang berperan aktif, upaya menyukseskan apapun yang menjadi kebutuhan untuk desa tersebut.”²⁹

Namun dengan banyaknya orang yang terlibat dalam pemantapan kesepakatan ini, tidak dipungkiri juga terjadinya pro dan kontra dalam pemantapan kesepakatan. Sehingga pada saat pemantapan kesepakatan semua hal yang sudah ditetapkan atau dibicarakan dalam proses pembentukan kesepakatan, maka harus

²⁷ Hasil wawancara dengan Anas Bidin Nyak Syeh Keuchik Gampong Lamdingin, pada tanggal 3 Januari 2018.

²⁸ Hasil wawancara dengan Nazrullah Geuchik Gampong Ilie, pada tanggal 7 Desember 2017.

²⁹ Hasil wawancara dengan Anas Bidin Nyak Syeh Geuchik Gampong Lamdingin, pada tanggal 3 Januari 2018.

dijelaskan kembali apa saja yang sudah disepakati agar tidak ada kesalahpahaman ke depannya dalam menjalankan program yang sudah disepakati.

“ ya hal-hal yang mau kita ajukan, program kan banyak, misal meningkatkan kontrasepsi jangka panjang misal kita lihat di Lampulo masyarakat di situ banyak berKB tapi memakai pil dan banyak gagal, jadi kita lakukan rapat di situ nanti ada yang bilang datanya begini bu, dia berKB tapi anak bayinya banyak. Jadi gimana ini pak kepala dusun, kalau tidak begini saja kita buat saja pelayanan atau sosialisasi tentang KB meningkatkan kontrasepsi jangka panjang makanya kami rapat. Biasa kalau kita masukin tentang program kita ulama tetap berbicara.”³⁰

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa PLKB melakukan pemantapan kesepakatan guna untuk membahas kembali hasil dari pembentukan kesepakatan, Pemantapan kesepakatan yang dibuat dalam rapat tersebut di undang tokoh-tokoh masyarakat sehingga PLKB juga mendapatkan dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat untuk mendukung kegiatan tersebut agar berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada saat rapat.

f. KIE (komunikasi, Informasi, Edukasi) oleh Tokoh Masyarakat.

Pada tahap ini para PLKB dan Tokoh masyarakat mampu berkomunikasi dan juga harus berperan aktif dalam menyampaikan informasi ataupun memberikan motivasi mengenai program KB.hal ini tergambar dari hasil wawancara berikut :

“ PLKB harus pandai berbicara, PLKB harus pandai memberikan penyuluhan. Jadi KIE itulah komunikasi, sama siapa kita bicara oh sama bidan begini ilmunya, sama tokoh begini bicaranya, oh sama pos KB yang sering sudah dengar seperti ini, oh sama masyarakat awam seperti ini bicaranya, tidak mungkin sama masyarakat kita bicara detail sekali yang ada tambah pusing mereka untuk memahaminya. Komunikasi pun beda ada perkelompok ada per individu, terus

³⁰ Hasil wawancara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

menggunakan media timbal-balik seperti brosur, terus infokus dan ada juga buku saku untuk dipelajari lagi.”³¹

“ Biasanya diberikan penyuluhan tentang program-program yang ada, agar masyarakat paham dan juga diberikan edukasi masalah KB, selain itu ada diberikan pelatihan juga kepada tokoh masyarakat.”³²

“ Ada dibuat pelatihan-pelatihan juga, seminar-seminar seperti pengenalan tentang program dengan tokoh masyarakat, jadi hanya tokoh saja yang hadir karena terkendala dengan dananya.”³³

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan tahapan PLKB dalam berkomunikasi menyampaikan informasi ataupun edukasi, perlu adanya penyesuaian sesuai komunikannya atau dapat dikatakan penerima informasi. Dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi serta edukasi, selain berkomunikasi langsung PLKB juga menggunakan media, media merupakan salah satu unsur dalam komunikasi. Media adalah alat atau saluran dalam penyampaian suatu informasi. Seperti hasil wawancara berikut:

“ Brosur, kadang ada dikasih buku kecil tentang masalah program-program itu.”³⁴

“ Brosur biasanya, saya pernah liat juga di jalan-jalan baliho tentang dua anak lebih baik itu.”³⁵

Media sangat membantu dalam mengedukasikan program – program yang ada kepada masyarakat, juga menambah informasi dengan mereka melihat media yang disediakan. Dari hasil temuan lapangan BKKBN juga mempunyai situs web untuk memberikan informasi kepada seluruh penduduk kota Banda Aceh

³¹ Hasil wawancara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

³² Hasil wawancara dengan Manidar selaku PLKB. Pada tanggal 28 November 2017.

³³ Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB, pada tanggal 28 November 2017.

³⁴ Hasil wawancara Nadian masyarakat, pada tanggal 26 November 2017

³⁵ Hasil wawancara Darlina selaku masyarakat, pada tanggal 28 November 2017.

terhadap kegiatan yang PLKB lakukan, selain situs web BKKBN bahkan akun instagram yang saat ini sedang tren di masanya. Media tersebut merupakan media elektronik yang sangat populer di masa kini, sehingga dengan kehadiran media tersebut sangat membantu PLKB.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media).³⁶ Yang mana tujuan komunikasi adalah menurut Kegiatan komunikasi lazimnya dilakukan dengan tiga tujuan yaitu, a) mengetahui sesuatu, b) untuk memberitahu sesuatu, dan c) untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain agar berbuat sesuatu.³⁷ Onong Uchjana Effendy menjelaskan dalam ilmu, teori dan filsafat komunikasi, yang bahwa tujuan komunikasi itu ada empat tujuan yaitu mengubah sikap, mengubah pendapat atau pandangan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan juga mengubah masyarakat.³⁸

Berdasarkan teori diatas bahwa komunikasi itu sendiri menyampaikan sebuah informasi dari satu orang ke orang lain untuk mendapatkan umpan balik dari orang yang diberikan informasi atau juga mengubah pendapat seseorang tentang sesuatu. Begitu juga dengan PLKB dan tokoh masyarakat, dengan mereka berkomunikasi dengan baik dalam hal menyampaikan informasi dan edukasi mengenai masalah program KB , maka hal tersebut dapat menambah wawasan

³⁶ Widjaja, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, ... Hal.6

³⁷ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu dan Filsafat Komunikasi*,... Hal. 55

³⁸ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu dan Filsafat Komunikasi*,... Hal. 55

dan pandangan masyarakat di gampong yang diberikan penyuluhan mengenai KB dan juga dapat mengubah pola pikir masyarakat tentang KB di kota Banda Aceh. Meskipun menurut Kepala Bidang KB Kota Banda Aceh, bahwasanya pemikiran masyarakat di Kota Banda Aceh lebih terbuka dan sudah tidak awam lagi terhadap masalah mengenai program KB.³⁹

KIE merupakan salah satu kegiatan pokok dalam program yang dijalankan oleh PLKB agar masyarakat mengetahui, mengerti dan akhirnya berkeinginan melaksanakan program-program tersebut. Kegiatan ini akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan seorang PLKB dalam hal berkomunikasi dan memotivasi, karena itu seorang PLKB perlu membekali diri dengan pengetahuan yang cukup mengenai program yang akan disampaikan kepada sasaran. PLKB perlu mempelajari bagaimana caranya berkomunikasi dengan baik agar pesan bisa lebih mudah dimengerti oleh sasaran, termasuk penggunaan bahasa yang PLKB gunakan, sebagai contoh apabila kita akan melakukan penerangan dan motivasi kepada masyarakat ditingkat gampong atau di wilayah tertinggal tentu akan lebih mudah dipahami jika PLKB menggunakan bahasa yang sederhana tanpa menggunakan istilah-istilah akademis atau populer. Hal ini tergambar dari hasil wawancara peneliti di lapangan sebagai berikut:

“ Sudah terampil dalam menyampaikan informasi atau mengedukasi, cuman kalau bisa lebih banyak pelatihan bagaimana menyentuh masyarakat.”⁴⁰

³⁹ Hasil wawancara dengan Yulianti , (Kabid KB) pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

⁴⁰ Hasil wawancara Nasrullah Geuchik Gampong Doy, pada tanggal 28 November 2017.

“ Terampil, terlebih ketika PLKB memberikan penyuluhan sangat baik dalam berkomunikasi dengan masyarakat.”⁴¹

Hasil wawancara diatas peneliti dengan geuchik yang ada di kota Banda Aceh menyatakan bahwa PLKB sudah terampil di lapangan dalam menjalankan tahapan ke enam dari 10 langkah PLKB tersebut. Bukan saja geuchik, masyarakat juga mengatakan hal yang sama. Dilihat dari hasil wawancara berikut :

“ Mereka sangat terampil karena pasti mereka sudah ada pelatihan.”⁴²

“Terampil, PLKB memang harus pinter untuk menyampaikan informasi, ketua juga aktif dan kegiatan banyak yang aktif.”⁴³

Dilihat dari hasil wawancara terbukti bahwa PLKB sudah sangat terampil dan mahir dalam menyampaikan informasi atau memberikan penyuluhan. Bahkan PLKB yang aktif berpengaruh terhadap masyarakat, sehingga banyak kegiatan yang terlaksanakan.

g. Pembentukan *Group Pelopor*

Pembentukan *group pelopor* kelompok-kelompok kader yang ada di setiap gampong, yang mana mereka sebagai jembatan untuk kesuksesan suatu program yang dijalankan oleh PLKB. Hal ini ditergambar dari hasil wawancara berikut:

“ *Group pelopor* itukan sebagai jembatan untuk kesuksesan sebuah program jadi memang sangat penting saya rasa, jadi kalau tidak ada

⁴¹ Hasil wawancara dengan Marzuki Razali Gampong Beurawe, pada tanggal 29 November 2017.

⁴² Hasil wawancara dengan Astira selaku masyarakat, pada tanggal 25 November 2017.

⁴³ Hasil wawancara dengan Herlina selaku masyarakat, pada tanggal 27 November 2017.

group pelopor maka apa yang kita kerjakan itu tidak berhasil. *Group pelopor* itu sama dengan kelompok-kelompok kader didesa itu.”⁴⁴

Kader di disini membantu para PLKB yang mana jumlah PLKB keseluruhan se-Kota Banda Aceh hanya dua puluh tiga orang, mereka harus mampu mengontrol sembilan puluh gampong di Kota Banda Aceh. Sehingga dengan jumlah PLKB yang sangat kurang itu membutuhkan pembentukan kader-kader dari setiap gampong, dengan demikian hal tersebut dapat membantu sedikit tugas PLKB. Menurut Ibu Yulianti seharusnya satu orang PLKB untuk dua gampong, agar kerja PLKB lebih maksimal dan lebih efisien dalam menjalankan program yang sudah ada.⁴⁵

“ *Group pelopor* itu ada kelompok-kelompok KB. Jadi nanti kelompok itu merupakan kelompok pemakai KB. kelompok KB itu hidup lebih baik daripada yang tidak ikut KB”.⁴⁶

Group Pelopor sebagai contoh untuk masyarakat lain, agar masyarakat yang melihat keberhasilan kelompok-kelompok tersebut juga ingin mengikuti program tersebut. Di sisi lain *group pelopor* memiliki peran penting didalam 10 langkah PLKB salah satunya memudahkan masyarakat dalam membahas program yang ada, seperti hasil wawancara peneliti berikut :

“ Kalau menurut saya biar masyarakat lebih mudah dalam membahas tentang program-program ini.”⁴⁷

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Yulianti, (Kabid KB) pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Yulianti, (Kabid KB) pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

⁴⁶ Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB, pada tanggal 28 November 2017.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Nazrullah Geuchik Gampong Ilie, pada tanggal 7 Desember 2017.

Adanya *Group Pelopor* memudahkan pihak terkait dan paling utama sangat membantu kinerja PLKB agar lebih efektif dan berbagi cerita tentang hal-hal yang masyarakat ingin ketahui tentang program tersebut.

h. Pelayanan Keluarga Berencana

Pelayanan keluarga berencana dalam penelitian ini adalah para PLKB memberikan pelayanan terhadap masyarakat mengenai program-program yang telah PLKB bentuk. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Juliati berikut ini:

“ Petugas lapangan membentuk kelompok-kelompok masalah KB, yang terbagi menjadi tribina diantaranya ada Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia itu peran pentingnya orang PLKB. Karena PLKB bertugas di setiap kecamatan jadi mereka turun ke lapangan perdesa, mereka memberikan pelayanan sesuai tribina, jadi seandainya tentang balita dilaksanakan di posyandu, dan tentang KB mungkin bisa sekalian terus, mungkin bisa juga melalui kader, PLKB memberikan penyuluhan kepada kader, nanti kader yang akan menyampaikan setiap desa, karena kader itu utusan setiap desa.”⁴⁸

“ Kami biasanya melalui posyandu, sekalian turun lapangan pada saat posyandu, ada balita, ada ibu-ibu hamil jadi bisa sekalian memberikan edukasi penyuluhan.”⁴⁹

Seperti yang dikatakan oleh Yulianti dalam pemberian pelayanan keluarga berencana biasa dilakukan di pada saat posyandu, bahkan penyuluhan mengenai Bina Remaja dan Bina Lansia terkadang diberikan pada saat kegiatan posyandu balita. Bahkan PLKB terkadang memberikan penyuluhan terlebih dahulu kepada

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Yulianti, (Kabid KB) pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Erlina selaku PLKB, pada tanggal 28 Desember 2017.

para kader-kader yang terpilih, kemudian para kader yang membantu PLKB memberikan pelayanan keluarga terhadap masyarakat gampong tersebut. Bukan hanya itu pelayanan yang diberikan namun ada juga pelatihan, hal ini tergambar dari hasil wawancara berikut:

“ Biasa pelatihan, tapi karena dana terbatas hanya ibu geuchik dan beberapa ibu –ibu saja”.⁵⁰

Bahkan para PLKB juga memberikan pelatihan terhadap masyarakat di Gampong tersebut hanya saja tidak semua masyarakat dapat mengikuti pelatihannya di antara yang menghadiri pelatihan tersebut ibu geuchik, ibu lorong dan beberapa masyarakat yang terpilih di karenakan terbatasnya dana.

i. Pembinaan Keluarga

Pembinaan Keluarga adalah memberi bimbingan, arahan, serta mengembangkan keluarga melalui pembinaan kepada tokoh masyarakat. Pada tahapan ini bisa juga dikatakan tahapan mengontrol seluruh kegiatan yang sudah dijalankan, serta mengaktifkan peserta KB. dapat dilihat hasil wawancara peneliti berikut ini :

“ Orang ini turun ke lapangan,atau misalnya tidak harus turun kerumah. Misalnya untuk kelompok balita PLKB buat penyuluhan pada saat hari posyandu, itu mereka memberikan pembinaan kalau misalnya ada tiga tribina itu tadi langsung pada saat posyandu PLKB berikan langsung di tempat sesuai penyuluhannya, misalnya balita yang pasti orangtuanya juga hadir pada saat posyandu jadi langsung PLKB memberikan penyuluhan.”⁵¹

⁵⁰ Hasil wawancara Nadian masyarakat, pada tanggal 26 November 2017

⁵¹ Hasil wawancara dengan Yulianti (Kabid KB), pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

“ Pertama konseling melalui posyandu, kadang kunjungan rumah, yang sudah pasti satu tahun sekali.”⁵²

“ Kami biasa kunjungan rumah, kita bahas tergantung masalahnya apa, tentang balita atau ekonomi atau kesehatan, atau tidak mengertinya tentang kontrasepsi, kadang-kadang tidak mesti dalam kelompok, oh ibu itu tidak berani bercerita disaat keadaan ramai, kita datang kerumahnya nanti kita tanya ada pakai KB terus takut jawab ibu itu karena kata orang gemuk nanti, jadi PLKB harus tahu menjelaskan kepada ibu tersebut agar memahami dan PLKB juga tidak menuntut.”⁵³

“ Biasa PLKB langsung mendatangi rumah-rumah, karena di sini tidak ada tempat khusus penyuluhan.”⁵⁴

Pembinaan yang dilakukan biasanya memberikan penyuluhan tersebut pada saat kegiatan posyandu berlangsung, pada saat itu pula para PLKB tidak memberikan penyuluhan mengenai balita saja, namun mengenai remaja dan hal-hal yang berkaitan dengan program yang mereka jalankan, serta pemahaman tentang program tersebut, sehingga masyarakat yang hadir tertarik dan ingin mengikuti program-program tersebut. Begitu pula masyarakat yang hadir dapat memberikan informasi yang mereka dapatkan dari PLKB kepada lingkungan sekitar ataupun orang-orang terdekat mereka. Masyarakat yang telah dilayani perlu dikunjungi oleh PLKB bersama tokoh dan kader dengan tujuan untuk melihat hasil pelayanan bila terjadi masalah berkaitan dengan layanan yang diterimanya baik yang bersifat medis, psikologis atau hal-hal lain. Pembinaan kepada semua pihak atau sasaran program harus terus dilakukan secara terus

⁵² Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB , pada tanggal 28 November 2017

⁵³ Hasil wawanacara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

⁵⁴ Hasil wawancara Syamsuddin Geuchik Gampong Doy, pada tanggal 23 November 2017

menerus dan berkesinambungan agar hubungan yang sudah terjalin dengan baik dan bisa terus dijaga. Namun berbeda dengan Pak Syamsuddin selaku geuchik mengatakan bahwa PLKB langsung mendatangi rumah masyarakat, berhubung Gampong Doy memiliki tempat khusus untuk pembinaan. Dan seperti yang dikatakan Pak Syamsuddin ternyata penjelasan dari PLKB langsung memang mereka mendatangi rumah masyarakat apabila ada masyarakat yang dilihat PLKB sepertinya masyarakat tersebut perlu di berikan pendekatan khusus.

j. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi

Tahapan merupakan akhir dari seluruh kegiatan PLKB, yang mana Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi kegiatan yang sudah mereka lakukan selama ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti yang menjelaskan langkah pencatatan, pelaporan dan Evaluasi berikut :

“ Mereka lakukan pencatatan per evisum, sebenarnya itu dilakukan tiap hari jadi apa yang mereka lakukan itu ditulis nanti di evaluasi. Untuk tahun belakang ini tidak dibuat, tapi untuk tahun ke depan kita harus buat, dulunya satu bulan sekali ini dilakukan. Ke depan setiap hari apa yang PLKB lakukan itu akan mereka buat laporan. Tahun belakang ini tidak buat mungkin karena tidak diminta, tapi untuk nanti kedepan harus ada pertanggungjawaban tiap hari.”⁵⁵

“ Kami setiap bulan ada buat pencatatan pelaporan, seperti dengan klinik kami berkerja sama, dengan pos KB juga ada kerjasama, pos KB langsung ke masyarakat dapatnya per individu pelaporan kalau di klinik kan mereka yang datang, nanti di sini kita kumpulin kita rekap. Tiap bulan nanti baru turun ke tingkat dua Provinsi, nanti baru kita evaluasi apakah *drup out* banyak atau bagaimana.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Yulianti (Kabid KB), pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

⁵⁶ Hasil wawanacara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

Berdasarkan hasil wawancara diatas PLKB telah melakukan proses pencatatan, pelaporan dan evaluasi setiap satu bulan sekali. Bahkan Yulianti mengatakan akan melakukan setiap hari pencatatan dan pelaporan untuk tahun depan dengan bertanggungjawab dari setiap hasil tersebut.

Tabel 4.1

Analisis menggunakan Analisis SWOT

NO	10 Langkah PLKB	Kekuatan (Strength)	Peluang (Opportunity)	Kelemahan (Weakness)	Ancaman (Threat)
1	Pendekatan Tokoh Formal	Adanya dukungan dari tokoh formal	PLKB dapat berkomunikasi langsung dengan tokoh masyarakat	PLKB terkadang terjun langsung ke tempat sosialisasi	Geuchik tidak terlalu peduli terhadap PLKB
2	Pemetaan dan Pendataan	PLKB dapat melakukan pendataan langsung kerumah PLKB	Ketika masyarakat memberikan data informasi pribadi kepada PLKB	Ketika PLKB melakukan pendataan tidak ada orang dirumah meskipun telah diberikan pemberitahuan	PLKB tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan
3	Pembentukan Kesepakatan	Tokoh masyarakat hanya sebagian yang dapat menghadiri rapat	Dapat membentuk kesepakatan di forum	Sebagian tokoh masyarakat yang mempunyai kesibukan masing-masing yang tidak dapat hadir pada saat rapat	Terjadinya pro kontra pada saat pembentukan kesepakatan
4	Pendekatan Tokoh Informal	Adanya dukungan dari tokoh formal	Dapat menyakinkan masyarakat tentang KB	PLKB terkadang terjun langsung ke tempat sosialisasi	Ketika ada yang menentang kegiatan ini
5	Pemantapan Kesepakatan	Tokoh masyarakat yang kurang mendukung	Dapat mendiskusikan permasalahan yang ada.	Tidak semuanya tokoh masyarakat dapat hadir	Ketika sebagian tidak setuju dengan kegiatan ini
6	KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi)	PLKB terampil dalam menyampaikan informasi maupun edukasi	Ada tempat untuk berkonsultasi di balai penyuluhan	Masyarakat tidak dapat menghadiri seluruh kegiatan karena keterbatasan dana	Informasi yang di dapat tidak menyeluruh

7	Pembentukan Group Pelopor	Membantu kinerja PLKB lebih efektif	Memudahkan masyarakat dalam membahas program	-	-
8	Pelayanan Keluarga Berencana	PLKB bekerjasama dengan Posyandu dalam memberikan Pelayanan KB	Banyaknya masyarakat yang hadir pada saat kegiatan posyandu	Tidak semua kalangan yang hadir ketika kegiatan posyandu	Tidak semua masyarakat mendapatkan pelayanan karena keterbatasan waktu
9	Pembinaan Keluarga	Adanya ruang untuk pembinaan atau konsultasi	memudahkan PLKB untuk memberikan pembinaan tanpa mendatangi langsung rumah masyarakat.	tapi tidak semua desa terdapat tempat pembinaan khusus karena balai penyuluhannya terbatas	Masyarakat tidak dapat berkonsultasi dengan baik.
10	Pencatatan, Pelaporan, Dan Evaluasi	Pencatatan di lakukan setiap bulan	Memiliki data yang lengkap	-	-

1. Strategi Komunikasi Petugas Lapangan Keluarga Berencana Dalam Mensosialisasi Program KB Kepada Masyarakat.

Strategi komunikasi sangat penting dalam setiap menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk tercapainya suatu keberhasilan. Strategi itu sendiri merupakan cara untuk mencapai tujuan yang digunakan oleh suatu perusahaan atau oleh individu. Strategi komunikasi akan menentukan berhasil tidaknya 10 program PLKB. Petugas lapangan keluarga berencana juga memiliki sejumlah strategi untuk mensosialisasi KB kepada Masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan satu kepala bidang KB dan enam PLKB, menunjukkan strategi yang mereka gunakan saat mensosialisasi KB kepada masyarakat, diantaranya:

a. Pendekatan Tokoh Formal dan Informal

Tokoh formal dan informal dalam sebuah masyarakat memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan. Tokoh formal seperti Geuchik Gampong dan Teungku imum merupakan tokoh sentral yang menggerakkan masyarakat dalam sebuah kehidupan. Mengetahui hal demikian BKKBN melalui PLKB nya mendekati tokoh formal untuk mendukung kegiatan mereka mengenai keluarga berencana.

Dari hasil wawancara dengan Yulianti Kepala bidang keluarga berencana (kabid KB), ia menjelaskan bahwa tokoh formal pada masyarakat dilibatkan dalam proses sosialisasi KB, PLKB tidak menemukan kesulitan dalam mengajak

kerja sama dengan tokoh formal dan para tokoh formal ini sudah paham mengenai KB akan tetapi para petugas tetap memberikan sosialisasi kepada tokoh formal maupun tokoh informal pada gampong tersebut agar disampaikan kepada masyarakat mengenai KB, mamfaat dan Tujuannya.¹¹⁸

Sementara salah satu petugas PLKB menjelaskan mengenai bagaimana ia mendekati tokoh formal pada saat wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“ Pertama kita perkenalkan dulu siapa kita, terus fungsi PLKB Tokoh formal seperti Camat, Kepala Dinas, Kepala puskesmas jadi kalau tokoh formal dan informal sudah tahu PLKB itu untuk apa lebih memudahkan dalam pendekatannya.”¹¹⁹

“ Sebelum PLKB menjelaskan program-program masalah KB, kita terlebih dahulu menjumpai Kepala Desa, kadang-kadang untuk pendekatan awal kegiatan KB ada kegiatan rapat koordinasi. Rapat koordinasi kesepakatan Desa, rapat koordinasi kecamatan. Kalau rapat koordinasi desa memang melibatkan Pak keuchik.”¹²⁰

Hal tersebut sudah menjelaskan langkah-langkah PLKB melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh formal maupun informal. Untuk menumbuhkan kedekatan PLKB juga melaksanakan rapat koordinasi yang melibatkan tokoh-tokoh tersebut.

b. Penyuluhan secara tatap muka

Tugas utama PLKB memberikan penyuluhan, hal ini dilakukan PLKB pada saat para PLKB berada dilapangan, mereka memberikan penyuluhan menggunakan bahasa persuasif, edukasi, dan mengajak masyarakat untuk

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Yulianti (Kabid KB), pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

¹¹⁹ Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB , pada tanggal 28 November 2017

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Erlina selaku PLKB, pada tanggal 28 Desember 2017.

mengikuti aktif dalam kegiatan ini. Kegiatan penyuluhan yang di lakukan PLKB cukup posyandu sebagai wadah sosialisasi, mengingat penyuluhan tatap muka terbatas pada waktu dan tempat, sehingga mereka juga menggunakan media massa dalam bentuk media cetak seperti baliho, brosur dan buku saku kecil yang dibagikan pada saat penyuluhan. Bahkan media sosial seperti facebook, web dan instagram. Serta ada kegiatan tertentu yang diliput oleh media, seperti kegiatan gampong baru beberapa bulan lalu.

Penyuluhan tatap muka dapat tergambar pada saat peneliti mewawancarai PLKB berikut :

“ Pertama konseling melalui posyandu, kadang kujungan rumah, yang udah pasti satu tahun sekali.”¹²¹

“ Mereka memberikan pelayanan sesuai tribina, jadi seandainya tentang balita diposyandu, dan tentang KB juga mungkin bisa sekalian terus, mungkin bisa juga melalui kader, PLKB memberikan penyuluhan kepada kader, nanti kader yang akan menyampaikan setiap desa, karena kader itu utusan setiap desa.”¹²²

Hasil wawancara menjelaskan bahwa penyuluhan tatap muka yang di lakukan PLKB tidak hanya terpaku dengan mendatangi rumah masyarakat, akan tetapi PLKB memberikan penyuluhan pada saat hari posyandu yang dilakukan di gampong tempat mereka bertugas, pada saat sosialisasi PLKB memberikan penyuluhan meliputi tentang tribina yaitu Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Lansia Dan Bina Keluarga Remaja. Namun di sisi lain penyuluhan tatap muka

¹²¹ Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB, pada tanggal 28 November 2017

¹²² Hasil wawancara dengan Yulianti (Kabid KB), pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

yang dilakukan PLKB hanya ada pada saat pelatihan yang PLKB adakan. Hal ini tergambar pada saat peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat berikut :

“ Sosialisasinya hanya di pelatihan saja, informasi belum menyeluruh.”¹²³

“ Sosialisasi pada pelatihan, itu pun tidak semua masyarakat di undang hanya ibu geuchik, ibu lorong dan beberapa masyarakat yang terpilih saja.”¹²⁴

Masyarakat merasakan bahwa sosialisasi yang PLKB belum menyeluruh, bahkan ketika di adakan pelatihan tidak semua kalangan dapat mengikutinya. Hal tersebut juga terkendala dana yang diberikan pada saat pelatihan sangat terbatas.¹²⁵

c. Penyuluhan dengan menggunakan media

Kegiatan penyuluhan yang di lakukan PLKB menjadikan posyandu sebagai wadah sosialisasi, mengingat penyuluhan tatap muka terbatas pada waktu dan tempat, sehingga mereka menggunakan penyuluhan menggunakan media, diantaranya media cetak, media elektronik dan media sosial. Hal ini tergambar dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat berikut :

“ Brosur, kadang ada dikasih buku kecil tentang masalah program-program itu.”¹²⁶

“ Catat , terkadang diberikan brosur waktu penyuluhan, kadang dibagi kadang tidak dibagi ya seperti itu mereka. Kadang juga diberikan

¹²³ Hasil wawancara dengan Nadian selaku masyarakat, pada tanggal 26 November 2017.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Nazirah Masyarakat Gampong Beurawe, pada tanggal 26 November 2017

¹²⁵ Hasil wawancara Nurul Raiyan selaku PLKB , pada tanggal 2 November 2017

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Nadian selaku masyarakat, pada tanggal 26 November 2017.

selembaran kertas disuruh isi biodata, di suruh isi masalah KB begini begitu, terkdang petugasnya datang mencatat ke rumah-rumah.”¹²⁷

“ Brosur biasanya, saya pernah liat juga di jalan-jalan baliho tentang dua anak lebih baik itu.”¹²⁸

Petugas lapangan keluarga berencana dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat selain mendatangi rumah masyarakat dan sosialisasi ditempat yang sudah ditentukan, mereka juga menggunakan media untuk memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang program yang mereka lakukan. Media yang digunakan oleh PLKB berdasarkan hasil observasi yaitu media cetak, media elektronik dan media sosial. PLKB menggunakan media cetak berupa brosur dan buku saku yang dibagikan pada saat penyuluhan sesuai tema yang diberikan pada saat penyuluhan. Ini tergambarkan dari hasil wawancara berikut:

“ PLKB harus pandai berbicara, PLKB harus pandai memberikan penyuluhan. Jadi KIE itulah komunikasi, sama siapa kita bicara oh sama bidan begini ilmunya, sama tokoh begini bicaranya, oh sama pos KB yang sering udah dengar begini, oh sama masyarakat awam begini ngomongnya, enggak mungkin sama masyarakat kita bicara detail sekali yang ada tambah pening mereka. Komunikasi pun beda ada perkelompok ada per individu, terus menggunakan media timbal-balik seperti brosur, terus infokus dan ada juga buku saku untuk dipelajari lagi.”¹²⁹

Selain media yang disebutkan di atas untuk menyampaikan informasi , berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa terdapat media cetak berupa baliho mengenai KB yang disebar dibeberapa sudut jalan Kota Banda Aceh dan aktif juga di media sosial yaitu web BKKBN kota Banda Aceh yang

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Herlina selaku masyarakat, pada tanggal 27 November 2017.

¹²⁸ Hasil wawancara Darlina selaku masyarakat, pada tanggal 28 November 2017.

¹²⁹ Hasil wawanacara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

memberikan informasi tentang hal-hal apa saja yang sudah dilakukan oleh lembaga mereka serta akun instagram. Dari seluruh media yang digunakan PLKB pada saat penyuluhan, media cetak berupa brosur paling dominan yang digunakan PLKB.

d. Pembentukan *Group Pelopor*

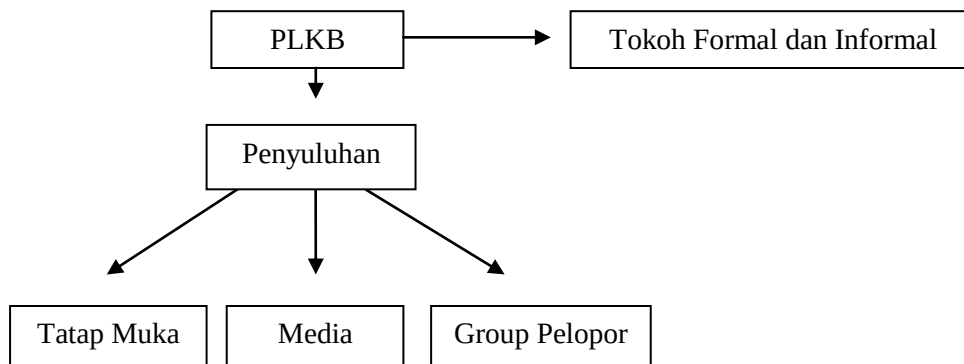
Tak hanya penyuluhan tatap muka dan media yang digunakan PLKB, melainkan pembentukan *group pelopor* juga ikut serta, gunanya memudahkan kegiatan penyuluhan yang dilakukan PLKB. Terlebih jumlah PLKB khususnya Kota Banda Aceh tidak memadai dengan jumlah dua puluh tiga orang, mengontrol Sembilan puluh seluruh gampong yang ada di kota Banda Aceh. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Kepala bidang KB berikut :

“ *Group pelopor* itu sebagai jembatan untuk kesuksesan sebuah program jadi memang sangat penting saya rasa, jadi kalau tidak ada *group pelopor* maka apa yang kita kerjakan itu tidak berhasil. *Group pelopor* itu sama dengan kelompok-kelompok kader didesa itu dan seyogyanya satu kecamatan satu balai penyuluhan tapi karena kondisi lahan kita kurang, jadi kita cuma ada lima kecamatan saja yang ada balai penyuluhan. Satu balai bergabung dua kecamatan, kalau di kecamatan Kuta Alam dengan Kuta Raja, kalau untuk kecamatan Ulee Kareng dengan Syiah Kuala, untuk kecamatan Meuraxa dengan Jaya Baru, kecamatan Lueng Bata dengan Baiturrahman untuk mereka melakukan pertemuan di Balai penyuluhan. Dan juga ada Sembilan puluh gampong di dalam Sembilan kecamatan. Sementara di kecamatan itu ada sepuluh gampong dan enam belas gampong dengan jumlah penduduk yang banyak. Seharusnya satu PLKB satu gampong atau satu PLKB dua Desa. Tapi nyatanya tidak seperti itu sekarang dengan dua puluh tiga PLKB mereka harus mengontrol kadang-

kadang misalnya dikecamatan itu enam belas gampong tiga PLKB”.¹³⁰

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pentingnya *group polopor* guna membantu kurang tenaga kerja di lapangan pada saat penyuluhan. Sehingga perlu dibentuk kader disetiap gampong yang ada di Kota Banda Aceh, yang dapat membantu PLKB pada saat dilapangan. Kader tersebut juga diberikan edukasi sebelum penyuluhan, agar bisa menginformasikan dan mengedukasikan masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.

Gambar 4.2 : Bagan Proses Penyuluhan



3. Hambatan yang dihadapi oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana

Setiap organisasi selalu ada yang namanya kendala atau hambatan dalam proses kerja organisasi baik itu dari internal maupun eksternal. Sama halnya dalam setiap komunikasi pasti terdapat hambatan atau kendala komunikasi, begitu pula PLKB juga mengalami hambatan ketika menyampaikan pesan kepada masyarakat, adapun kendala yang dihadapi PLKB di antaranya

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Yulianti, (Kabid KB) pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

a. Kurangnya Tenaga Kerja PLKB

Dari hasil analisis diatas kita ketahui bahwa jumlah PLKB yang sedikit mempengaruhi kinerja PLKB. PLKB merupakan faktor utama dalam menyukseskan program 10 langkah pada saat turun lapangan, namun kenyataan dilapangan PLKB yang ada jauh dari yang diharapkan PLKB itu sendiri, terlebih mereka harus mampu mengontrol lebih dari dua gampong setiap satu orang PLKB dengan jumlah Sembilan puluh gampong di Kota Banda Aceh. Hal tersebut mengakibatkan informasi yang di dapat oleh masyarakat tidak menyeluruh.

“ Kalau misalnya kita lihat dari segi efisien tidak efisien, seharusnya ini kita ada sembilan puluh gampong didalam sembilan kecamatan. Sementara di kecamatan itu ada sepuluh gampong, enam belas gampong dengan jumlah penduduk yang banyak. Seharusnya satu PLKB satu gampong atau satu PLKB dua gampong. Tapi tidak begitu, sekarang dengan dua puluh tiga PLKB mereka harus mengontrol kadang-kadang misalnya dikecamatan itu ada enam belas gampong cuma tiga PLKB.”¹³¹

Hasil wawancara dengan ketua kepala KB bahwa jumlah PLKB sangat tidak efisien saat ini, hal ini mempengaruhi kerja PLKB. Sehingga mengakibatkan informasi yang di dapatkan tidak menyeluruh.

b. Kurangnya Dana

Dana dalam sebuah kegiatan juga mempengaruhi kinerja dan berjalannya kegiatan yang di adakan, begitu pula dengan kegiatan yang PLKB adakan, seperti seminar atau pelatihan. PLKB hanya dapat mengundang segelintir

¹³¹ Hasil wawancara dengan Yulianti , (Kabid KB) pada tanggal 11 Desember 2017, di kantor DP3AP2KB Banda Aceh.

orang saja yang mencakup orang yang di anggap penting di gampong tersebut dan beberapa masyarakat yang terpilih. Hal ini tergambar dari hasil wawancara berikut :

“ Ada dibuat pelatihan-pelatihan juga, seminar-seminar seperti pengenalan tentang program dengan tokoh masyarakat, jadi hanya tokoh saja yang hadir karena terkendala dengan dananya.”¹³²

“ kalau kegiatan pelatihan itu tidak semua bisa diundang, jadi biasa kami undang kader-kader saja, karena kurangnya dana.”¹³³

“ Menurut saya pribadi, Kader kerjanya kerja bakti sosial, mereka tidak punya honor, program memang bagus tapi bagi orang yang berkerja setidaknya ada sedikit jerih payah.”¹³⁴

Bahwa benar dana menjadi kendala dalam kegiatan PLKB dilihat dari hasil wawancara di atas. Sehingga hanya beberapa orang saja yang dapat mengikuti kegiatan yang di adakan PLKB baik seminar maupun pelatihan. Di sisi lain dana juga terkendala bagi kader, terlebih kader sebagai petugas yang berkerja secara sukarela. Meskipun programnya bagus, jika kadernya tidak di beri penghargaan pastinya mereka kurang semangat dalam berkerja. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa semua orang mempunyai kebutuhan, meskipun sedikit tapi ada jerih payah yang diberikan.

A. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Komunikasi

¹³² Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB, pada tanggal 28 November 2017.

¹³³ Hasil wawancara Chairunnisa selaku PLKB, pada tanggal 28 November 2017

¹³⁴ Hasil wawancara Syamsuddin Geuchik Gampong Doy, pada tanggal 23 November 2017
Hasil wawancara Syamsuddin Geuchik Gampong Doy, pada tanggal 23 November 2017

PLKB sudah menjalankan komunikasi sesuai dengan 10 langkah yang sudah ada, dan pada tahap awal terdapat pendekatan tokoh formal, pendataan dan pemetaan, dan tahapan lainnya. namun masih ada tokoh masyarakat dan masyarakat sendiri tidak mengetahui yang mana petugas PLKB, sehingga ketika di wawancarai oleh peneliti keduanya akan menyebutkan posyandu ataupun puskesmas, karena menurut mereka bahwa PLKB itu sama dengan petugas puskesmas atau petugas posyandu, sehingga pada saat di adakan rapat evaluasi oleh atasan PLKB, atasan menegur PLKB yang tidak berkerja dengan baik. Hal ini tergambar dari hasil wawancara berikut:

“ Jadi ada kemarin datang kepala KB, terus tanya ke masyarakat apa PLKB pernah datang, lalu mereka mjawab tidak pernah tidak tahu yang mana PLKB. Waktu buat rapat ditanyalah sama kepala, Ibu Ning kenapa tidak pernah turun ke masyarakat, dan Ibu Ning bertanya siapa yang mengatakan coba tunjukan orangnya. Datanglah saya bersama kepala terus ditunjuklah oleh kepala sambil mengatakan bahwas saya PLKB kata kepala, oh ibu PLKB kami tidak tahu, ibu (masyarakat) ini langsung mengatakan ke kepala kalau Ibu Ning selalu sama kami.”¹³⁵

Jelas bahwa masyarakat tidak mengetahui PLKB, masyarakat lebih mengetahui PLKB itu adalah orang puskesmas atau posyandu di karenakan PLKB sering melakukan penyuluhan bersamaan hari posyandu. Bahkan menurut Ibu Nuraini ada sebagian tokoh masyarakat juga tidak tahu yang mana PLKB.

perbedaan tugas PLKB dengan tugas Puskesmas atau Posyandu dapat dilihat dari hasil wawancara berikut :

¹³⁵ Hasil wawanacara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

“ Kalau orang puskesmas lebih medis, kalau PLKB lebih ke konseling penyuluhan. Istilahnya posyandu lebih ke medis jadi kalau ada datang masyarakat mau suntik, kita (PLKB) kan kasih tau efek sampingnya suntik ini itu, nanti langsung ke bidannya.”¹³⁶

Hasil wawancara berikut menyatakan bahwa adanya perbedaan PLKB dengan petugas puskesmas atau posyandu, yang mana PLKB lebih dalam hal memberi penyuluhan ataupun konseling, sedangkan petugas Puskesmas atau Posyandu sebagai petugas yang memebrikan tindakan medis kepada masyarakat.

Dalam hal ini peneliti juga menganalisis dengan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Keputusan strategis perusahaan perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang dan ancaman. Dalam mengidentifikasi berbagai masalah yang timbul dalam perusahaan, maka sangat diperlukan penelitian yang sangat cermat sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat dalam mengatasi masalah yang timbul dalam perusahaan dengan menganalisis hasil data temuan dilapangan dengan menggunakan analisis SWOT. Oleh karena itu perlu adanya pertimbangan - pertimbangan penting untuk analisis SWOT.¹³⁷

¹³⁶ Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB, pada tanggal 28 November 2017.

¹³⁷ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, ...Hal 18.

Analisis SWOT perlu dilakukan karena analisa SWOT untuk mencocokkan “fit” antara sumber daya internal dan situasi eksternal perusahaan. Pencocokkan yang baik akan memaksimalkan kekuatan dan peluang perusahaan dan meminimumkan kelemahan dan ancamannya. Asumsi sederhana ini mempunyai implikasi yang kuat untuk design strategi yang sukses.¹³⁸

Analisis ini diupayakan mencakup data-data faktual yang terjadi disebuah lembaga, hal ini di maksudkan agar strategi yang diambil memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis SWOT dapat menumbuhkan kualitas dan kuantitas posisi lembaga dengan kemampuan yang dimilikinya. Analisis SWOT lembaga BKKBN kota Banda Aceh diantaranya :

a. Kekuatan (*Strenght*)

Kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan dan berbeda dengan produk lain. sehingga dapat membuat lebih kuat dari para pesaingnya.¹³⁹

Kekuatan yang merupakan sumber daya, keterampilan ataupun yang memberikan keunggulan didalam perusahaanya. Begitu juga dengan BKKBN Kota Banda Aceh memiliki kekuatan yang cukup besar, karena didukung oleh berbagai elemen masyarakat dimulai dari pemerintahan yaitu ada Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, BKKBN Pusat, Majelis Ulama Indonesia, Koramil,

¹³⁸ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, ... Hal 18.

¹³⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004)Hal 18.

Kodim, Dinas Kesehatan, dan Bidan. Selanjutnya tokoh masyarakat yaitu Camat, Geuchik, Pos KB, Kepala Dusun hingga para ulama, salah satunya ustad Samsul Basri. Selain kekuatan dari pemerintahan dan tokoh masyarakat khususnya masyarakat di Kota Banda Aceh pemikirannya sudah lebih terbuka terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan KB, seperti menggunakan KB. Dengan kekuatan ini seharusnya BKKBN lebih baik dalam menyukseskan 10 Langkah PLKB.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.¹⁴⁰

Kelemahan yang merupakan kekurangan dari perusahaan yang dapat menjadi hambatan bagi perusahaannya baik itu kinerja maupun keterampilannya. Begitu pula dengan PLKB BKKBN Kota Banda Aceh yang masih kekurangan jumlah anggota PLKB yang ditugaskan, sehingga mempengaruhi kinerja PLKB yang tidak mampu mengontrol secara menyeluruh dari seluruh Desa di Kota Banda Aceh. Selain itu dana juga menjadi salah satu kelemahan dalam mengadakan kegiatan yang dilakukan PLKB seperti seminar dan pelatihan.

¹⁴⁰ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, ... Hal.18

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan, serta kecenderungan-kecenderungan yang merupakan salah satu sumber peluang.¹⁴¹ BKKBN kota Banda Aceh memiliki peluang yang cukup besar untuk saat ini terlebih dengan teknologi yang semakin canggih sehingga PLKB dapat membagikan informasi dan edukasi melalui media sosial yang dimiliki oleh BKKBN Kota Banda Aceh seperti web BKKBN, bahkan Instagram yang mereka kelola. Hal ini sangat menguntungkan BKKBN dalam menyebarkan informasi ataupun memberi edukasi kepada masyarakat. Sehingga BKKBN pun harus pandai dalam memanfaatkan keadaan dan teknologi yang sudah canggih dan mempermudah pekerjaan saat ini.

d. Ancaman (*threat*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang¹⁴². Ancaman merupakan pengganggu utama bagi PLKB BKKBN kota Banda Aceh. Ancaman tersebut sangat merugikan bagi PLKB karena jumlah PLKB yang masih sedikit dan dana yang dimiliki dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak memadai, sehingga itu semua menjadi hambatan dalam penyuluhan yang diberikan PLKB untuk menjadi lebih efektif.

¹⁴¹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, ... Hal.18

¹⁴² Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004)

2. Strategi Komunikasi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan sumberdaya perusahaan dalam jumlah yang besar. Selain itu strategi mempengaruhi kemakmuran perusahaan dalam jangka panjang, khususnya untuk lima tahun, dan berorientasi ke masa depan. Strategi memiliki konsekuensi yang multifungsi dan multidimensi serta perlu mempertimbangkan faktor-faktor internal dan eksternal.¹⁴³

Dalam strategi terdapat manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perusahaan strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategis menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dapat dikatakan bahwa manajemen strategis merupakan cara untuk mengelola semua sumberdaya guna mengembangkan keunggulan kompetitif jangka panjang.¹⁴⁴

Sedangkan menurut Effendi, strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.¹⁴⁵ Sedangkan menurut Deddy Mulyana

¹⁴³ Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), Hal.17.

¹⁴⁴ Fred R David, *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, ... Hal.17

¹⁴⁵ Onong Ujchjana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007). Hal.32

strategi komunikasi adalah manajemen perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan menyeluruh komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴⁶

Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian di atas strategi komunikasi adalah perpaduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) menyeluruh dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan komunikator dengan sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu kepada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan prasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan, anjuran dan sebagainya.¹⁴⁷

a. Komunikasi Informatif

Komunikasi informastif ialah teknik komunikasi dengan menyampaikan pesan secara berulang-ulang untuk memberi informasi kepada komunikan. Proses komunikasi ini satu arah, dari pihak komunikator kepada komunikan dalam rangka penyebaran informasi.

b. Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif ialah komunikasi yang dilakukan dengan cara halus dan membujuk komunikan. Persuasif didefinisikan sebagai perubahan sikap akibat

¹⁴⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 131

¹⁴⁷ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hal. 16

paparan informasi dari orang lain.¹⁴⁸ Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikasi yang lebih menekan sisi psikologis komunikan. Penekanan ini dimaksudkan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, tetapi persuasif dilakukan dengan halus, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang.

c. Komunikasi instruktif/koersif

Strategi komunikasi ini dicirikan dengan pemberlakuan pemaksaan dan sanksi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman sanksi, dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran (komunikan) melakukan secara terpaksa, biasanya teknik komunikasi seperti ini bersifat *fear arousing*, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk, serta tidak luput dari sifat *red-herring*, yaitu interest atau muatan kepentingan untuk kemenangan dalam konflik, perdebatan dengan menepis argumen yang lemah kemudian menyerang lawan.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Warner J Severin, James W Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan dalam Media Massa...*, hal. 177

¹⁴⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung, Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 67

d. Interaksi Sosial

Interaksi sosial ini ialah teknik komunikasi yang memperhatikan nilai-nilai etis untuk menciptakan suasana atau iklim komunikasi yang interaksi. Salah satu tujuan komunikasi adalah tersimpannya pesan dari komunikator kepada komunikan, maka dianjurkan bagi komunikator terlebih dahulu memahami perilaku sosial serta budaya masyarakat setempat yang akan menjadi komunikan.¹⁵⁰

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara peneliti di lapangan, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh PLKB pada saat turun lapangan. Petugas lapangan keluarga berencana telah melakukan strategi komunikasi edukasi kepada masyarakat sehingga memudahkan masyarakat memahami esensi pesan yang disampaikan PLKB kepada masyarakat. Dalam ilmu komunikasi ada empat strategi yang digunakan oleh beberapa kelompok tertentu diantaranya informatif, persuasif, Interaksi sosial dan kohersif. Dari seluruh strategi komunikasi yang dijelaskan oleh Onong PLKB BKKBN kota Banda Aceh menerapkan beberapa strategi tersebut diantaranya:

Pertama informatif, pesan yang disampaikan yang bersifat pemberitahuan atau bersifat penyuluhan mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi. Dalam hal ini PLKB BKKBN Kota Banda Aceh yang selalu memberikan informasi yang bersifat edukasi, yang menjelaskan tentang cara-cara atau tujuan mengenai program KB. seperti hasil wawancara berikut:

¹⁵⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 14

“ Biasanya diberikan penyuluhan tentang program-program yang ada, agar masyarakat paham dan juga diberikan edukasi masalah KB, selain itu ada diberikan pelatihan juga kepada tokoh masyarakat.”¹⁵¹

“ Ada dibuat pelatihan-pelatihan juga, seminar-seminar seperti pengenalan tentang program dengan tokoh masyarakat, jadi hanya tokoh saja yang hadir karena terkendala dengan danannya.”¹⁵²

“Biasanya dikasih undangan, undangannya dikasih kepada ibu imam, misalnya tidak ada ibu imam diberikan kepada saya, dan saya umumkan.”¹⁵³

Kedua persuasif, PLKB menggunakan pesan persuasif pada saat memberikan sosialisasi. Istilah persuasif (*persuasion*) bersumber pada perkataan latin *persuasio*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Dibandingkan dengan komunikasi informatif, komunikasi persuasif lebih sulit sebab, jika komunikasi informatif bertujuan hanya untuk memberitahu, komunikasi persuasif bertujuan mengubah sikap, pendapat atau perilaku. Pesan yang dilaksanakan PLKB BKKBN lebih mengajak masyarakat untuk mengikuti program KB. selain itu masyarakat juga mendatangi balai penyuluhan atau posyandu di gampongnya untuk memberikan konsultasi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Hal ini tergambar dari hasil wawancara peneliti berikut :

“ Kami biasanya melalui posyandu, sekalian turun lapangan pada saat posyandu, ada balita, ada ibu-ibu hamil jadi bisa sekalian memberikan edukasi penyuluhan.”¹⁵⁴

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Manidar selaku PLKB. Pada tanggal 28 November 2017.

¹⁵² Hasil wawancara Desi Khairumihizas selaku PLKB, pada tanggal 28 November 2017.

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Herlina selaku masyarakat, pada tanggal 27 November 2017.

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Herlina selaku masyarakat, pada tanggal 27 November 2017.

Petugas lapangan keluarga berencana juga mengajak masyarakat untuk berkonsultasi dengan PLKB, jika masyarakat ingin mengetahui informasi ataupun edukasi yang masyarakat butuhkan.

Ketiga Interaksi sosial, interaksi yang sudah lumrahnya terjadi, karena tanpa disadari dalam kehidupan sehari-hari sudah melakukan interaksi dengan orang-orang sekitar, begitu juga PLKB dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan informasi kepada masyarakat sudah terjadi sebuah interaksi hal seperti itu memberi pengaruh besar terhadap masyarakat, karena kedekatan yang PLKB lakukan memudahkan masyarakat menerima informasi dan mendapatkan respon yang baik.

Namun dalam penyuluhan ini strategi komunikasi kohersif tidak termasuk, dikarenakan tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan ini. Hanya saja PLKB tetap mencoba memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang masih belum memahami atau masyarakat yang belum mengikutinya.

Strategi komunikasi berkaitan juga dengan teori sikap yaitu suka atau tidak sukanya seseorang terhadap sesuatu. Namun tidak semua informasi dapat mempengaruhi sikap. Informasi yang dapat mempengaruhi sikap sangat tergantung pada isi, sumber, dan media informasi yang bersangkutan. Dilihat dari segi isi informasi, bahwa informasi yang menumbuhkan dan mengembangkan sikap adalah berisi pesan yang bersifat persuasif.¹⁵⁵

¹⁵⁵ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia" (Jurnal Online) , Diakses 2 November 2017.

Begitu juga dengan strategi PLKB dalam sosialisasi, dari hasil observasi lapangan ada sebagian masyarakat sikapnya menunjukkan menyukai atau tertarik dengan KB dan ada juga masyarakat yang tidak tertarik hal yang berkaitan dengan KB. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara salah satu PLKB berikut:

“ Kenapa di dirikan kampung KB disitu karena kurangnya partisipasi masyarakat, banyaknya tingkat pengangguran, nikah muda. Leughok itu biasa daerah pinggiran seperti Lambaro Skep, Lamdingin. Seperti kemarin di Kampung Mulia dipilih sebagai kampung KB, masyarakat di situ sudah naik tarifnya tapi karena banyak kenakalan remaja, banyaknya perceraian, jadi kb ini tidak sempit untuk kontrasepsi saja. Dia tujuan kampung KB untuk meningkatkan keluarga-keluarga berkualitas.”¹⁵⁶

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang di adakan PLKB, kenakalan remaja, bahkan banyaknya perceraian. Hal tersebut terlihat bahwa masyarakat tidak tertarik dengan kegiatan yang dilakukan PLKB. Makanya untuk mengatasi hal tersebut BKKBN mengadakan kampung KB yang bertujuan untuk mensejahterakan msyarakat dari hal-hal yang telah di sebut di atas.

Sikap juga merupakan sebuah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang ada kaitannya dengan kegiatan tersebut, begitu juga bagi masyarakat yang belum di berikan keturunan mereka tidak memiliki keterkaitan atau kepentingan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan hasil temuan lapangan pada saat PLKB mengadakan kegiatan penyuluhan tentang remaja kepada anak-anak remaja, ketika di

¹⁵⁶ Hasil wawanacara Nuraini selaku PLKB, pada tanggal 15 Desember 2017

pertengahan penyuluhan satu per satu dari remaja keluar dari kegiatan tersebut. Hal tersebut menunjukkan tidak tertarik untuk mengikuti penyuluhan sampai selesai.

3. Hambatan

Setiap organisasi pasti mendapatkan hambatan baik itu hambatan dari internal maupun eksternal, begitu juga dengan PLKB dalam melakukan komunikasi sepuluh langkah PLKB mendapat hambatan berupa jumlah PLKB yang masih sedikit sehingga mengakibatkan kurang efisien dalam komunikasi yang dilakukan PLKB untuk menyelesaikan sepuluh langkah tersebut, dan juga faktor kurangnya pendanaan dari pemerintah daerah yang menyebabkan timbulnya hambatan tersebut sehingga menyulitkan PLKB untuk melangkah lebih jauh dan lebih maju lagi. Selain itu pemerintah daerah juga kurang memberikan dukungan yang lebih terhadap PLKB dan kader dalam menyelesaikan program sepuluh langkah PLKB sehingga mengakibatkan masyarakat juga enggan untuk memahami arti PLKB itu dan tidak ingin tahu dampak positifnya dari PLKB untuk diri mereka sendiri. Hal-hal demikian yang menjadi hambatan paling besar untuk PLKB dalam mengambil langkah kedepannya dan butuh kerja keras yang ekstra agar terwujudnya program sepuluh langkah PLKB dan diterima dalam kalangan masyarakat sehingga terciptanya keluarga yang sejahtera kedepannya untuk kehidupan masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Komunikasi adalah penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media, mengharapkan timbal balik dari proses komunikasi tersebut. Begitu juga dengan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yang mana kerja PLKB kebanyakan melakukan komunikasi dengan seluruh kalangan, baik tokoh-tokoh formal dan tokoh informal mereka juga melakukan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Dalam berkomunikasi pasti PLKB mengharapkan timbal balik dari orang yang berkomunikasi dengan PLKB, begitu juga sebaliknya. Penyuluhan yang dilakukan PLKB tidak jauh dari kata komunikasi. Adapun untuk melakukan penyuluhan PLKB harus melewati 10 langkah yang telah ditetapkan diantaranya, adanya pendekatan tokoh formal, adanya pemetaan dan pendataan mengenai keluarga berencana, pembentukan kesepakatan untuk menetapkan program apa saja yang akan di laksanakan, pendekatan tokoh informal yang merupakan hal yang dapat meyakinkan masyarakat untuk mengikuti program keluarga berencana, pemantapan kesepakatan yang berguna untuk memantapkan kesepakatan yang telah di diskusikan pada tahap pembentukan kesepakatan, KIE (komunikasi, Informasi, Edukasi) hal yang paling dibutuhkan dalam penyuluhan agar tersampaikan kepada pihak yang di harapkan, pembentukan group pelopor guna membantu jumlah PLKB yang masih

kurang agar penyuluhan dapat tersebar lebih menyeluruh, pelayanan keluarga berencana yaitu memberikan bimbingan dan arahan terhadap kegiatan yang dilaksanakan, pembinaan keluarga yaitu membina keluarga agar menjadi keluarga yang sejahtera dan berkecukupan dan yang terakhir pencatatan pelaporan serta evaluasi agar terdapat sumber data yang dapat meningkatkan BKKBN kota Banda Aceh lebih baik kedepannya dalam menyukkseskan 10 Langkah PLKB.

2. Penyuluhan yang diberikan PLKB juga membutuhkan strategi, sehingga PLKB mudah menjalankan atau memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Baik itu strategi komunikasi informatif maupun strategi komunikasi persuasif yang PLKB terapkan dalam penyuluhan tersebut mereka akan selalu melakukan interaksi sosial. Interaksi sosial itu merupakan hubungan dalam melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh masyarakat, memberikan penyuluhan secara tatap muka seperti mendatangi rumah-rumah masyarakat, memberikan sosialisasi serta mengadakan pelatihan, selain itu PLKB juga menggunakan media cetak seperti brosur, buku saku, infokus hingga media sosial, bahkan membentuk *group pelopor* yang menjadi jembatan PLKB dalam mensosialisasikan kegiatannya melalui kader-kader gampong.

3. Setiap organisasi pasti mendapatkan hambatan baik itu hambatan dari internal maupun eksternal, begitu juga dengan PLKB dalam melakukan komunikasi sepuluh langkah PLKB mendapatkan hambatan berupa jumlah PLKB yang masih sedikit yang mengakibatkan kurang efisiennya komunikasi yang dilakukan PLKB dalam menyukkseskan sepuluh langkah tersebut, juga faktor kurangnya pendanaan dari pemerintah daerah menyebabkan timbulnya hambatan tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan demi peningkatan kualitas PLKB dalam menjalankan 10 langkah tersebut diperlukan beberapa saran diantaranya :

1. Pemerintah daerah dapat memberikan tunjangan yang cukup kepada para kader KB.
2. Pemerintah daerah dapat memberikan dana khusus untuk pelaksanaan pertemuan PLKB bersama tokoh masyarakat. Sehingga PLKB dapat lebih fokus dalam menyampaikan informasi pada saat penyuluhan.
3. Pemerintah daerah diharapkan lebih perhatian dan memberikan dukungan terhadap para PLKB. Dengan demikian 10 langkah tersebut dapat berjalan dengan baik.
4. Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan jumlah PLKB yang masih sangat minim untuk PLKB dapat menjalankan 10 Langkah tersebut dengan lebih baik lagi.
5. PLKB dapat menambahkan kegiatan untuk memperoleh keturunan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

A.Buku

- Arni Muhammad, 2011 , *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto , 2010, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- BKKBN, *Badan Kebijakan Program Keluarga Berencana Nasional*, 2005, Jakarta: BKKBN
- *Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019*, 2015, Jakarta: BKKBN.
- Burhan Bungin, 2009, *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 2007, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Edy Sutrisno, 2010, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Emzir, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Freddy Rangkuti, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Gaebbins Dan Barbara S Jane, 1995, *Komunikasi Yang Efektif*, Jakrta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Gerungan WA, 2000, *Psikologi Sosial* , Bandung: Refika Aditama.
- Hafied Cangara, 2000, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- H.A.W Widjaja, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- 2008, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Husaini Usman, 2009, *Manajemen: Teori , Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- James Gaebbins Dan Barbara S Jane, *Komunikasi Yang Efektif*, 1995, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Liliweri, 2014, *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi, Ed. Ke-1, Cet. Ke-1*, Jakarta: Bumi Aksara.

Miles, dkk , 1992, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIpress,.

Onong Uchjana Effendi, 2003, *Ilmu dan Filsafat Komunikasi*, Cet Ke 3 , Bandung: Citra Aditya Bakti.

2006, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

2007, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pearce Robinson, 1997, *Manajemen Stratejik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian* Jilid 1, Jakarta : Binarupa Aksara.

Robbins Dkk, 1986, *Komunikasi Yang Efektif Untuk Pemimpin, Pejabat Dan Usahawan*, Cet 3, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.

Rachmat Kriyantono, 2010, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana.

Suharsimi Arikunto, 2000, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

2009, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.

2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

2013, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, 2010, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wayne Pace Don F.Faules, 2005, *Komunikasi Organisasi* (Remaja Rosdakarya .

Warner J. Severin, Dkk. *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Dalam Media Massa)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Wursanto Lg, 2003, *Dasar-Dasar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta : Andi .

B. Jurnal

Annisa Nurmahdalena, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir”, Jurnal ilmu administrasi Negara (online). Diakses 17 Oktober 2017.

Lailatuz Zuhriyah, “Revitalisasi Peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Meningkatkan Peserta Keluarga Berencana (Studi Di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)”, Jurnal Kesehatan Masyarakat (Online). Diakses 14 Oktober 2017.

Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia” (Jurnal Online), Diakses 2 November 2017.

Yayuk Kurniawati, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”, jurnal sosiologi (Online). Diakses 14 Oktober 2017

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Bidang

1. Bagaimana cara anda mendekati tokoh formal dan informal ?
2. Bagaimana cara anda melakukan pendataan dan pemetaan kegiatan KB?
3. Strategi apa yang anda lakukan untuk membentuk sebuah kesepakatan mengenai suatu program KB?
4. Hal apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan hubungan kerja sama yang baik dengan tokoh masyarakat dalam penggarapan program KB?
5. Mengapa tokoh formal dan informal turut berperan aktif dalam menentukan hasil kesepakatan mengenai Program KB?
6. Berikan penjelasan mengenai cara agar tokoh masyarakat mampu melaksanakan program KB nasional sesuai dengan kondisi daerah ?
7. Mengapa PLKB memerlukan pembentukan group pelopor?.
8. Strategi apa yang anda gunakan dalam memberikan pelayanan KB kepada masyarakat?
9. Hal apa yang dilakukan PLKB dalam pembinaan keluarga?
10. Bagaimana cara anda melakukan pencatatan, pelaporan dan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan PLKB di setiap wilayah ?
11. Menurut anda apakah jumlah PLKB saat ini mampu bekerja secara efisien dalam melaksanakan tugasnya di lapangan?
12. Hal apa yang anda lakukan agar PLKB terampil pada saat turun ke masyarakat?
13. Menurut anda apakah PLKB dan Posyandu itu sama? Jelaskan!

13. Hal apa saja yang menjadi hambatan kinerja PLKB dalam mensukseskan program 10 langkah ?
14. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan yang ada di lapangan?.
15. Program apa saja yang ada pada saat ini?

B. Petugas Lapangan keluarga Berencana (PLKB)

1. Bagaimana cara anda mendekati tokoh formal/informal ?
2. Bagaimana cara anda melakukan pendataan dan pemetaan kegiatan KB?
 , pendataan dan pemetaan ini dilakukan setahun sekali.
3. Strategi apa yang anda lakukan untuk membentuk sebuah kesepakatan mengenai suatu program KB?
4. Hal apa yang anda terapkan untuk menumbuhkan hubungan kerja sama yang baik dengan tokoh formal/ informal dalam penggarapan program KB?
5. Mengapa tokoh formal dan informal turut berperan aktif dalam menentukan hasil kesepakatan mengenai Program KB?
6. Berikan penjelasan mengenai cara agar tokoh masyarakat mampu melaksanakan program KB nasional sesuai dengan kondisi daerah ?
7. Mengapa PLKB memerlukan pembentukan group pelopor?
8. Strategi apa yang anda gunakan dalam memberikan pelayanan KB kepada masyarakat?
9. Menurut anda apakah PLKB dan Posyandu itu sama? Jelaskan!
10. Hal apa yang anda lakukan dalam pembinaan keluarga?
11. Bagaimana cara anda melakukan pencatatan, pelaporan dan evaluasi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan?
12. Kapan anda melakukan jadwal penyuluhan dan pelayan terhadap masyarakat?
13. Bagaimana mekanisme masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan
14. Hal apa saja yang menjadi hambatan kinerja PLKB dalam mensukseskan program 10
15. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan yang ada di lapangan?
16. Program apa sajakah yang ada saat ini?

C. Kepala Desa

1. Bagaimana cara PLKB mendekati tokoh formal ?
2. Bagaimana cara PLKB melakukan pendataan dan pemetaan kegiatan KB?
3. Strategi apa yang anda lakukan untuk membentuk sebuah kesepakatan mengenai suatu program KB?
4. Mengapa tokoh formal dan informal turut berperan aktif dalam menentukan hasil kesepakatan mengenai Program KB?
5. Berikan penjelasan mengenai cara agar tokoh masyarakat mampu melaksanakan program KB nasional sesuai dengan kondisi daerah ?
6. Menurut anda, mengapa PLKB memerlukan pembentukan group pelopor?
7. Menurut anda apakah jumlah PLKB saat ini mampu bekerja secara efisien dalam melaksanakan tugasnya dilapangan?
8. Menurut anda, apakah PLKB yang memberikan penyuluhan kepada anda sudah terampil ketika berada di masyarakat ?
9. Bagaimana mekanisme masyarakat untuk mendapatkan informasi yang berkenaan program-program yang ada?
10. Hal apa saja yang menjadi hambatan kinerja PLKB dalam mensukseskan program 10 langkah ?

D. Masyarakat

1. Bagaimana pesan yang disampaikan oleh PLKB apakah mudah anda pahami?
2. Bagaimana strategi penyuluhan yang disampaikan oleh PLKB sesuai tidak dengan keadaan masyarakat?
3. Menurut anda, apakah PLKB yang memberikan penyuluhan kepada anda sudah terampil ketika berada di masyarakat? Jelaskan!
4. Menurut anda, media apa saja yang digunakan oleh PLKB dalam memberikan penyuluhan?
5. Menurut anda PLKB dan Petugas Posyandu/puskesmas sama atau tidak? jelaskan!
6. Dimana saja anda dapat menemui PLKB, jika ingin berkonsultasi mengenai program-program yang ada?
7. Apakah PLKB pernah mendatangi rumah anda dalam hal pendataan atau sekedar memberikan informasi? jelaskan!
8. Apakah PLKB pernah membentuk grup diskusi untuk membahas tentang program-program yang mereka buat ,agar anda dan masyarakat lainnya lebih memahami?

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. H.M. Sufi Abd. Muthalib, M.Pd(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Syahril Furqany, M.I.Kom.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:

Nama : Takziyatun Nufus

NIM/Jurusan : 411307061/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Analisis Komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Aceh)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 13 September 2017 M
21 Dzulhijjah 1438 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmayati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.

2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.

3. Pembimbing Skripsi.

4. Mahasiswa yang bersangkutan.

5. Arsip.

6. Perangan:

7. Berlaku sampai dengan tanggal: 12 September 2018

Nomor : Istimewa
Lamp. : 1 (satu) eks.
Hal : Permohonan Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Kepada,
Yth. Bapak Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

di -
Darussalam - Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Takziyatun Nufus
NIM : 411307061
Sem / Jur : IX/ Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) / Komunikasi
No. HP : 085260010839
Judul Skripsi : *Komunikasi Persuasif Pada Media Massa Ar-Risalah.*

Dengan ini memohon kepada Bapak berkenan kiranya merevisi judul skripsi saya menjadi:

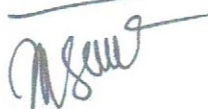
Analisis Komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Aceh).

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, bersama ini turut saya lampirkan:

- 1 (satu) lembar fotokopi SK Skripsi yang telah dilegalisir.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan pertimbangan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Darussalam, 11 September 2016
Pemohon,



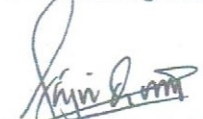
Takziyatun Nufus
NIM.411307061



Pembimbing Utama,
Drs. H. M. Sufi Abd. Muthalib, M. Pd
NIP. 19531212 198003 1 006

Mengetahui/menyetujui,

Pembimbing Kedua,



Fajri Chairawati, S. Pd.I, M.A
NIP. 19790330 200312 2 002

Catatan Jurusan KPI dan Pembimbing:

.....
.....
.....



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

20 November 2017

Nomor : B.4322/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Surat Rekomendasi Penelitian**

Kepada

Yth, Kepala Badan KESBANGPOL Kota Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Takziyatun Nufus / 411307061**
Semester/Jurusan : **IX / Komunikasi Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Beurawe**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di :

- Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Banda Aceh

dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "**Analisis Komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Studi pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Aceh)**". Sehubungan dengan maksud di atas kami mohon agar Bapak dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,

Juhari



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

20 November 2017

Nomor : B.4322/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, 1. Kepala Kantor BKKBN Provinsi Aceh
2. Kepala Desa Gampong Beurawe
3. Kepala Desa Gampong Doy
4. Kepala Desa Gampong Mulia
5. Kepala Desa Gampong Ilie
6. Kepala Desa Gampong Lambhuk

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Takziyatun Nufus / 411307061**
Semester/Jurusan : IX / Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat sekarang : Beurawe

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Analisis Komunikasi 10 Langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Studi pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Aceh)*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Foto ketika Penganangan Pertama Gampong KB di Gampong Mulia Kota Banda Aceh



Foto ketika PLKB sedang melakukan sosialisasi Program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga).



Foto ketika PLKB sedang memberikan penyuluhan menggunakan media berupa infokus.



Foto ketika PLKB sedang memberikan pelatihan.



Foto Balai Penyuluhan

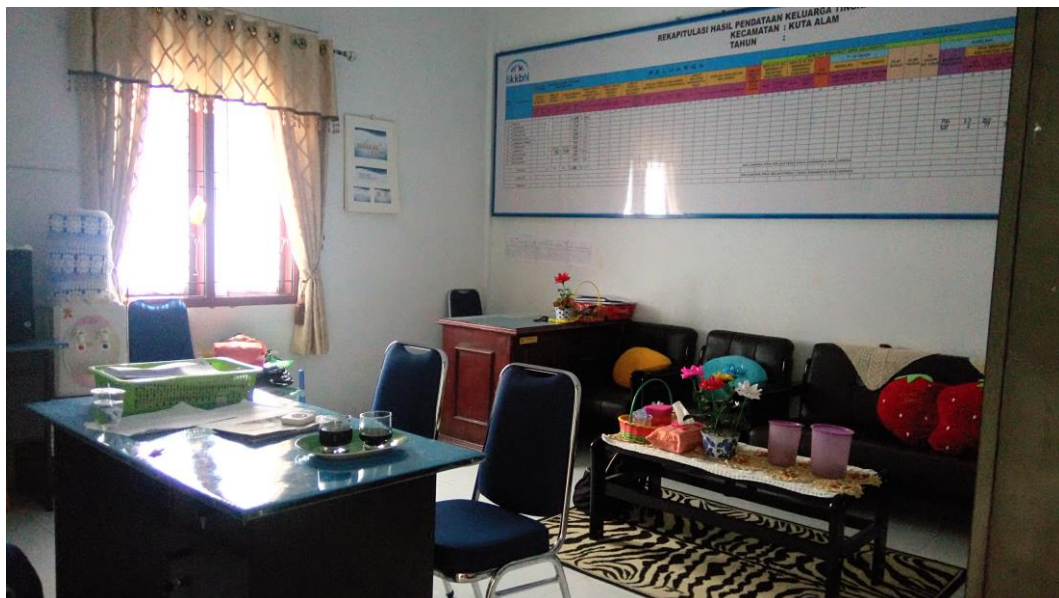


Foto Ruang Penyuluhan



Foto ketika melakukan wawancara dengan Kepala Bidang KB (Yulianti)



Foto ketika melakukan wawancara dengan PLKB (Nuraini)



Foto ketika melakukan wawancara dengan PLKB (Erlina)



Foto ketika melakukan wawancara dengan PLKB (Desi Khairumihizas)



Foto ketika melakukan wawancara terhadap masyarakat (Yanti)



Foto ketika melakukan wawancara terhadap masyarakat (Herlina)



Foto ketika melakukan wawancara dengan Kepala Desa Gampong Doy.



Ketika melakukan wawancara dengan Kepala Desa Gampong Ilie.



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA

Jalan : K.H. Ahmad Dahlan Gampong Merduati - Banda Aceh 23242
Website : ppkbbandaacehkota.go.id Fax/Telp. 0651-635743

Banda Aceh, 12 Desember 2017

Nomor : 800/ ~~110~~ / 2017
Lampiran: : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

di-

Banda Aceh

Sehubungan surat Badan Kesatuan Bangsa, Politik, Perlindungan Masyarakat Kota Banda Aceh, nomor: B. 4322/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2017, tanggal 24 November 2017, Perihal Rekomendasi penelitian , atas nama:

N a m a : Takziyatun Nufus
N I M : 411307061
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Komunikasi 10 langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Studi Pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Aceh

Bersangkutan benar adanya telah selesai melakukan penelitian, pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh,

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan dan seperlunya.

Kepala Dinas Pemberdayaan perempuan
Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk
Dan Keluarga Berencana Kota Banda Aceh


dr. Media Yulizar, MPH
Nip. 1963716-198910 2 001



Nomor : /LB.02/J.1 /2017
Lampiran :
Prihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Banda Aceh, 15 Desember 2017

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
di-

Tempat

Dengan hormat,

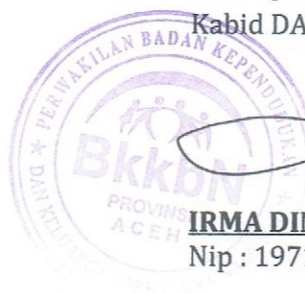
Sehubungan dengan surat Saudara nomor : **B.4322/Un.08/FDK.I/PP.009/11/2017** tanggal 20 Nopember 2017 perihal penelitian ilmiah mahasiswa. Maka dengan ini kami sampaikan, bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Takziatun Nufus
Nim : 411307061
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan Penelitian Ilmiah tentang "**Analisis Komunikasi 10 langkah Petugas Lapangan Keluarga Berencana**" di Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Aceh.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik di ucapkan terimakasih

An. Kepala
Kabid DALDUK



IRMA DIMYATI, SE. M.SI

Nip : 19710819 199703 2 004

Tembusan Yth:

1. Kabid ADPIN Perwakilan BKKBN Prov. Aceh
2. Kabid KB-KR Perwakilan BKKBN Prov. Aceh
3. Kasubbag Administrasi dan Pengawasan Perwakilan BKKBN Prov. Aceh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Takziyatun Nufus
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh /04 Mei 1995
Kecamatan Kuta Alam Kabupaten/Kota Banda Aceh
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411307061 / Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Jln. Cut Makmum No.3 Beurawe
 - a. Kecamatan : Kuta Alam
 - b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Takziyatun.nufus18@gmail.com

Riwayat Pendidikan

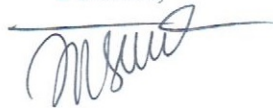
9. MI/SD/Sederajat SD KARTIKA XIV- I Tahun Lulus 2007
10. MTs/SMP/Sederajat SMP ISLAM YPUI Tahun Lulus 2010
11. MA/SMA/Sederajat MAN MODEL Tahun Lulus 2013
12. Diploma Tahun Lulus Muharram Journalism College 2017

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : Bahrum, S. H
14. Nama Ibu : Fitriana, S.Pd, M.Si
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Jln. Cut Makmum No.3 Beurawe
 - a. Kecamatan : Kuta Alam
 - b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 18 November 2017

Peneliti,



(Takziyatun Nufus)